STUDI KOMPARATIF TENTANG METODE PEMBELAJARAN ANTARA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DENGAN GURU PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN DALAM PENDIDIKAN KARAKTER SISWA DI SMA NEGERI 1 WARU

SKRIPSI

Oleh :

AGUS MUQORROBIN
NIM : D91215045

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA

FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

PRODI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

2019

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini saya:

Nama : AGUS MUQORROBIN

NIM : D91215045

Fakultas/Prodi: Tarbiyah dan Keguruan / Pendidikan Agama Islam

Judul : STUDI KOMPARATIF TENTANG METODE PEMBELAJARAN ANTARA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DENGAN GURU PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN DALAM PENDIDIKAN KARAKTER SISWA DI SMA NEGERI 1 WARU

Dengn sungguh-sungguh menyatakan bahwa SKRIPSI ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri, kecualii pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Surabaya, 22 Juli 2019

Saya menyatakan

METERAI TEMPEL
9F630AFF898828893
6000
ENAM RIBU RUPIAH

Agus Muqorrobin
D91215045

PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Skripsi oleh:

NAMA : AGUS MUQORROBIN

NIM : D91215045

JUDUL : STUDI KOMPARATIF TENTANG METODE PEMBELAJARAN ANTARA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DENGAN GURU PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN DALAM PENDIDIKAN KARAKTER SISWA DI SMA NEGERI 1 WARU

Skripsi ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan

Pembimbing I

Drs. H. M. Mustofa, SH, M.Ag.
NIP.195702121986031004

Pembimbing II

Dra. Hj. Fa'uti Subhan, M.Pd.I
NIP.195410101983122001

PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Skripsi oleh Agus Muqorrobin ini telah dipertahankan didepan Tim Penguji Skripsi
Surabaya 22 Juli 2019
Mengesahkan
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Dekan

Prof. Dr. H. Ali Mas'ud M.Ag. M.Pd.I.
NIP.196301231993031002

Penguji I

Dra. Ilun Muallifah, M.Pd.
NIP.196707061994032001

Penguji II

Drs. H. M. Nawawi, M.Ag.
NIP.197208152005011004

Penguji III

Drs. H. M. Mustofa, SH. M.Ag.
NIP.195702121986031004

Penguji IV

Dra. Hj. Fauti Subhan, M.Pd.I
NIP.195410101983122001

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN
Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : AGUS MUQORROBIN
NIM : D91215045
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Keguruan / Pendidikan Islam
E-mail address : muhammadagusmuqorrobin@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :
☑ Skripsi ☐ Tesis ☐ Desertasi ☐ Lain-lain (.....)
yang berjudul :

STUDI KOMPARATIF TENTANG METODE PEMBELAJARAN ANTARA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DENGAN GURU PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN DALAM PENDIDIKAN KARAKTER SISWA DI SMA NEGERI 1 WARU

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Ekslusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara ***fulltext*** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 22 Juli 2019

Penulis

(Agus Muqorrobin)

ABSTRAK

Agus Muqorrobin, (D91215045) 2019. Studi komparatif tentang metode pembelajaran antara guru pendidikan agama Islam dengan guru pendidikan agama Kristen dalam pendidikan karakter siswa di SMA Negeri 1 Waru, Skripsi, Prodi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.

Kata Kunci : Metode Pembelajaran, Pendidikan Agama Islam, Pendidikan Agama Kristen, Pendidikan Karakter

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana metode pembelajaran yang diterapkan guru PAI dan guru PAK di SMAN 1 Waru. Bagaimana karakter siswa agama Islam dan Kristen di SMAN 1 Waru. Bagaimana persamaan dan perbedaan metode pembelajaran antara guru PAI dan guru PAK dalam pendidikan karakter di SMAN 1 Waru.

Jenis penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data diperoleh melalui dokumentasi, wawancara dan observasi.

Hasil penelitian yang diperoleh adalah:

1. Metode yang diterapkan guru PAI antara lain metode ceramah, metode diskusi, metode tanya jawab dan metode resitasi. Sedangkan metode yang diterapkan guru PAK adalah metode ceramah kadang kala juga metode tanya jawab dan metode resitasi.
2. Karakter siswa agama Islam disiplin, rasa ingin tahu, kerja keras, kreatif, jujur dan tanggung jawab. Sedangkan karakter siswa agama Kristen disiplin, religius, rasa ingin tahu, jujur dan tanggung jawab.
3. Guru PAI dan PAK sama-sama menggunakan metode ceramah, metode tanya jawab dan metode resitasi. Perbedaanya yaitu metode ceramah guru PAI memasukkan nilai pendidikan karakter disiplin sedangkan guru PAK memasukkan nilai pendidikan karakter disiplin dan religius.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN iii
PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI iv
PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI v
PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI vi
MOTTO vii
ABSTRAK viii
PERSEMBAHAN ix
KATA PENGANTAR x
DAFTAR ISI xii
DAFTAR TABEL xiv
TRANS LITERASI xv
BAB I PENDAHULUAN
A. Latar Belakang Masalah 1
B. Rumusan Masalah 5
C. Tujuan Penelitian 5
D. Kegunaan Penelitian 6
E. Penelitian Terdahulu 7
F. Definisi operasional 9
G. Sistematika Pembahasan 15
BAB II KAJIAN PUSTAKA
A. Pendidikan Agama Islam Di SMA 16
B. Pendidikan Agama Kristen Di SMA 24
C. Metode Pembelajaran yang digunakan dalam Pendidikan Agama Islam dan Pendidikan Agama Kristen 26
D. Pendidikan karakter di SMA 36
BAB III METODE PENELITIAN
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian 51
B. Variable penelitian 52
C. Subjek dan objek penelitian 52
D. Tahap tahap penelitian 52

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

E. Sumber dan jenis data 54
F. Teknik Pungumpulan Data 55
G. Teknik analisis data 59
BAB IV HASIL PENELITIAN
A. Latar Belakang Obyek Penelitian 61
B. Paparan Data 73
C. Analisis Data dan Pembahasan 83
BAB V PENUTUP
A. Kesimpulan 92
B. Saran-saran 94
DAFTAR PUSTAKA 95
LAMPIRAN .....

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Keadaan Siswa 67

Tabel 4.2 Keadaan Guru 68

Tabel 4.3 Keadaan Karyawan 71

Tabel 4.4 Sarana Fisik 72

Tabel 4.5 Jumlah Sarana 72

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan suatu hal yang harus dipertimbangkan pada era sekarang. Baik atau buruknya pendidikan di suatu negara akan berpengaruh pada kualitas SDM (Sumber Daya Manusia) yang dimiliki negara tersebut. Ciri-ciri negara yang maju di antaranya adalah memiliki kualitas pendidikan yang baik. Kualitas pendidikan yang baik dalam suatu negara dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satu faktornya yaitu negara memiliki sistem dan manajemen pendidikan yang baik. Selain sistem dan manajemen pendidikan yang baik, kualitas pendidikan juga dipengaruhi oleh keterampilan guru dalam membina peserta didik.

Pada zaman sekarang guru dituntut untuk bersikap secara profesional, guru harus bisa mengajar secara efektif dan efisien agar materi yang disampaikan dapat terserap secara baik dan mudah dicerna oleh peserta didik. Untuk itu guru profesional harus mempunyai cara atau metode mengajar yang baik dan efisien untuk para peserta didik. Metode pembelajaran adalah cara-cara atau teknik penyajian bahan pelajaran yang akan digunakan oleh guru pada saat menyajikan bahan pelajaran, baik secara individual atau secara kelompok. Dengan memiliki pengetahuan mengenai sifat berbagai metode, maka seorang guru akan lebih mudah menetapkan metode yang paling sesuai dengan situasi dan kondisi.[1] Sedangkan pendapat lain mengatakan metode

[1]Ahmad Sabri, *Strategi Belajar Mengajar Micro Teaching*, (Jakarta: Quantum Teaching, 2005), h. 52.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

adalah cara, yang fungsinya merupakan alat untuk mencapai suatu tujuan. Makin baik metode itu, makin efektif pula pencapaian tujuan.[2]

Di era moderen saat ini metode pembelajaran yang diterapkan guru harus bervariatif, hal ini untuk mengantisipasi supaya peserta didik tidak jenuh atau bosan. Guru sebagai fasilitator harus memiliki kreatifitas dalam mengelola kelas, salah satu wujudnya yaitu dengan menerapkan metode pembelajaran yang berorientasi kepada siswa. Selain itu penerapan metode pembelajaran yang menyenangkan dan membuat suasana kelas hidup juga perlu dilakukan oleh guru, supaya guru dapat menumbuhkan minat siswa untuk belajar. Terdapat beberapa metode pembelajaran yang sering digunakan oleh seorang guru pada umumnya, seperti Metode Perkunjungan Studi, Metode Unit, Metode Diskusi, Metode Sosiodrama, Metode Demonstrasi, serta Metode Eksperimen.[3]

Berdasarkan pengamatan terhadap proses pembelajaran di kelas yang sudah beberapa kali dilakukan. Tidak sedikit guru yang masih cenderung menggunakan metode pembelajaran klasik seperti metode ceramah, mencatat, menghafal, dan pemberian tugas. Bahkan yang lebih memprihatinkan, penerapan metode seperti ini hampir dilakukan di setiap pertemuan dengan siswa. Metode pembelajaran demikian ini masih dianggap kurang efektif karena sumber belajar hanya terpusat pada guru saja (teacher oriented). Hal tersebut tidak lain adalah dikarenakan pemahaman guru yang masih kurang dan pengetahuan yang belum cukup mengenai metode pembelajaran.

---

[2]Winarno Surakhmad, *Metodologi Pengajaran Nasional*, (Bandung: CV Jemmars, 1979), h. 74.

[3]S. Ulihbukit Karo-Karo dkk., *Metodologi Pengajaran*,(Salatiga: CV Saudara, 1979), h. 6.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Inilah yang menjadi tanggung jawab penyelenggara pendidikan di negeri ini, salah satunya adalah melalui seorang guru agama. Seorang guru agama harus bisa menciptakan generasi penerus bangsa yang cerdas ilmu pengetahuan serta mempunyai karakter yang baik. Keterampilan guru menguasai metode pembelajaran yang dapat menumbuh kembangkan karakter baik pada siswa sangat dibutuhkan. Pembelajaran yang berorientasi pada penumbuhan karakter sangat cocok diterapkan untuk sekarang ini mengingat krisis moral yang sedang terjadi.

Di Waru sendiri terdapat beberapa sekolah negeri unggulan yang berkualitas. Namun peneliti memilih SMA Negeri 1 Waru sebagai lokasi penelitian karena sekolah ini merupakan sekolah negeri yang paling religius. Ini diketahui setelah peneliti melakukan observasi di beberapa sekolah negeri unggulan di Sidoarjo. Dari beberapa sekolah yang telah diamati rata-rata sekolah lain mengusung visi utamanya adalah kognitif.

Dari observasi yang dilakukan didapatkan bahwa seluruh siswi muslim di SMA Negeri 1 Waru wajib mengenakan kerudung. Selain itu pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah ini menjadi model bagi sekolah lain se provinsi Jawa Timur. Ini tentunya merupakan suatu iklim yang baik untuk melaksanakan pendidikan karakter bagi siswa. Walaupun pembelajaran Pendidikan Agama Islam unggul di sekolah ini, namun pendidikan agama yang lain juga terlaksana secara baik. Ini dapat dibuktikan dengan melihat program keagamaan yang ada di sekolah ini. Selain jam pelajaran yang sudah terjadwal, sekolah juga menambahkan program keagamaan bagi siswa non muslim di setiap hari jumat sebelum jam

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pembelajaran pertama dimulai. Hal ini akan membuat siswa dapat mendapat porsi pembelajaran agama yang cukup. Dan kegiatan ini tidak peneliti temui di sekolah lain selama melakukan observasi. Di dalam penelitian ini dibutuhkan dua mata pelajaran pendidikan agama yang akan dibandingkan, dalam hal ini peneliti memilih Pendidikan Agama Islam dan Pendidikan Agama Kristen. Alasan peneliti memilih Pendidikan Agama Kristen sebagai pembanding dari Pendidikan Agama Islam karena jumlah siswa yang beragama Kristen di SMA Negeri 1 Waru adalah yang terbanyak setelah siswa yang beragama Islam. Hal ini yang menjadi pertimbangan peneliti karena jumlah siswa yang beragama Kristen cukup untuk memenuhi standar penelitian. Selain itu penerapan Pendidikan Agama Kristen di sekolah ini juga sudah cukup lama diterapkan. Dalam observasi yang telah dilakukan, guru Pendidikan Agama Kristen di SMA Negeri 1 Waru juga sudah sesuai dengan standar kompetensi guru yang berlaku. Hal ini masih jarang ditemui di sekolah negeri lainya di Kabupaten Sidoarjo.

Guru Pendidikan Agama Islam dan Kristen akan menjadi bahan penelitian. Karena peneliti meyakini bahwa kedua guru tersebut memiliki metode dan strategi mengajar yang berbeda, walaupun keduanya adalah seorang guru agama.

Terdapat dua garis besar yang ingin diteliti lebih lanjut, yaitu bagaimana motede pembelajaran karakter yang diterapkan oleh guru Pendidikan agama Islam dan Kristen serta bagaimana perbandingan keduanya dalam menerapkan metode pembelajaran karakter. Hal ini sangat menarik untuk diteliti karena peneliti ingin mengetahui apakah terdapat perbedaan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang signifikan dengan metode pembelajaran karakter yang dipakai dua guru pendidikan agama tersebut. Mengingat Islam adalah agama yang dominan di Indonesia, dan memiliki begitu banyak lembaga pendidikan yang berkualitas yang banyak mencetak pengajar yang profesional.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang di atas, dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana metode pembelajaran yang diterapkan guru Pendidikan Agama Islam dan guru Pendidikan Agama Kristen di SMA Negeri 1 Waru?
2. Bagaimana karakter siswa agama Islam dan siswa agama Kristen di SMA Negeri 1 Waru?
3. Bagaimana persamaan dan perbedaan metode pembelajaran antara guru Pendidikan Agama Islam dengan guru Pendidikan Agama Kristen dalam pendidikan karakter di SMA Negeri 1 Waru?

C. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui pembelajaran yang diterapkan guru Pendidikan Agama Islam dan guru Pendidikan Agama Kristen di SMA Negeri 1 Waru.
2. Mengetahui karakter siswa agama Islam dan siswa agama Kristen di SMA Negeri 1 Waru.
3. Mengetahui persamaan dan perbedaan metode pembelajaran antara guru Pendidikan Agama Islam dengan guru Pendidikan Agama Kristen dalam pendidikan karakter di SMA Negeri 1 Waru.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

D. Kegunaan Penelitian

Secara garis besar ada dua hal penting yang harus dikemukakan dalam uraian mengenai manfaat suatu penelitian, yaitu yang pertama mengenai arti pentingya penelitian dalam menyumbangkan sesuatu yang bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan dan yang kedua mengenai arti pentingnya penelitian tersebut terkait dengan program pembangunan wilayah.[4] Dalam hal ini yang dimaksud adalah dapat berupa instansi pendidikan atau sekolah terkait.

a. Secara teoritis

Penelitian ini diharapkan akan memberikan sebuah informasi bagi praktisi pendidikan maupun masyarakat luas serta dapat bermanfaat untuk mengembangkan ilmu pendidikan. Terdapat dua hal utama yang menjadi kegunaan penelitian ini, yang pertama adalah memberikan informasi konsep metode pembelajaran yang diterapkan antara guru Pendidikan Agama Islam dan guru Pendidikan Agama Kristen. Dan yang kedua adalah memberikan informasi mengenai perbandingan metode pembelajaran karakter yang diterapkan guru Pendidikan Agama Islam dan guru Pendidikan Agama Kristen di dalam satu sekolah. Kedua hal ini menjadi informasi penting bagi praktisi pendidikan dan masyarakat luas, serta dapat menjadi referensi yang dapat dipakai untuk pengembangan penelitian dimasa mendatang.

b. Secara Praktis

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi positif bagi instansi terkait berupa informasi dan evaluasi, khususnya pada guru

---

[4]Sabari Yunus, Hadi, *Metodologi Penelitian Wilayah Kontemporer*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), h. 26.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pendidikan agama agar lebih termotivasi dalam mengembangkan metode pembelajaran terutama dalam hal peningkatan karakter siswa.

E. Penelitian Terdahulu

Berdasarkan hasil penelusuran yang telah dilakukan oleh peneliti, menunjukan bahwa belum ada skripsi atau penelitian serupa yang mengusung tema maupun isi penelitian yang sama dengan skripsi ini. Namun. peneliti menemukan beberapa penelitian yang serupa dan berkaitan dengan skripsi ini.

1. Penelitian dari Muhimmatun Khasanah Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2015 dengan judul "Pembentukan Karakter Religius Siswa Dalam Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti pada Kelas VII G SMP N 1 Imogiri Bantul."[5] Skripsi ini membahas tentang bagaimana strategi pembentukan karakter religius dalam pembelajaran PAI dan Budi Pekerti di dalam maupun di luar kelas, serta media apa yang digunakan dalam upaya membentuk karakter religius siswa. Fokus pembahasan pada skripsi ini yaitu mengenai bagaimana strategi dan media yang digunakan dalam pembelajaran PAI dan Budi Pekerti dalam meningkatkan karakter religius.Dengan demikian fokus pembahasan yang dilakukan oleh saudara Muhimmatun Khasanah berbeda dengan skripsi ini. Karena di dalam skripsi ini peneliti memfokuskan pembahasan untuk mengetahui konsep metode pembelajaran karakter pada guru pendidikan agama Islam dan Kristen serta perbandingan keduanya.

[5]Muhimmatun Khasanah, "Pembentukan Karakter Religius Siswa Dalam Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti pada Kelas VII G SMP N 1 Imogiri Bantul" . *Skripsi*. Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2015

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Penelitian dari Deasy Pratiwi Santoso Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2015 dengan judul "Pendidikan Karakter Dalam Pendidikan Agama Islam Telaah Buku Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam SMA Kelas X Kurikulum 2013 Terbitan Erlangga".[6] Skripsi ini fokus membahas bagaimana konsep, isi dan evaluasi pendidikan karakter dalam buku Pendididkan Agama Islam SMA Kelas X Kurikulum 2013 terbitan Erlangga.Dengan demikian fokus pembahasan yang dilakukan oleh saudari Deasy Pratiwi Santoso berbeda dengan skripsi ini karena di dalam skripsi ini penulis memfokuskan penelitian pada konsep dan perbedaan metode pembelajaran karakter antara guru Pendidikan Agama Islam dan guru Pendidikan Agama Kristen.

3. Penelitian dari Faiz Muhliz jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2013 dengan judul "Upaya Guru Dalam Mengimplementasikan Pendidikan Karakter Melalui Pembelajaran PAI di SMA Negeri 1 Piyungan Bantul".[7]Di dalam skripsi ini penulis fokus membahas mengenai upaya apa yang dilakukan oleh guru PAI dalam mengimplementasikan pendidikan karakter di sekolah, hambatan yang dihadapi guru serta solusi yang diambil untuk mengatasi hambatan-hambatan tersebut. Sedangkan di dalam penelitian yang peneliti tulis, peneliti memfokuskan penelitian untuk mencari tahu mengenai

---

[6]Deasy Pratiwi Santoso, "Pendidikan Karakter Dalam Pendidikan Agama Islam Telaah Buku Mata Pelajaran Pendididkan Agama Islam SMA Kelas X Kurikulum 2013 Terbitan Erlangga" *Skripsi*. Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2015.

[7]Faiz Muhliz, "Upaya Guru Dalam Mengimplementasikan Pendidikan Karakter Melalui Pembelajaran PAI di SMA Negeri 1 Piyungan Bantul" *Skripsi*. Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2013.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

perbedaan, persamaan, kelebihan, dan kekurangan dalam penggunaan metode pembelajaran karakter yang dipakai oleh guru Pendidikan Agama Islam dan guru Pendidikan Agama Kristen.

F. Definisi Operasional

Agar tercipta pemahaman yang jelas dan tidak multitafsir terhadap judul dalam penelitian ini, maka disini perlu dijelaskan terkait peristilahan yang digunakan dalam judul: "Studi Komparatif Tentang Metode Pembelajaran antara Guru Pendidikan Agama Islam dengan Guru Pendidikan Agama Kristen dalam Pendidikan Karakter Siswa SMA Negeri 1 Waru", adapun definisi oprasional yang terkait dengan judul penelitian ini sebagaimana berikut:

1. Pendidikan Agama Islam

   Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.[8]

   Pendidikan agama merupakan kata majemuk yang terdiri dari kata "Pendidikan" dan "agama". Dalam kamus umum Bahasa Indonesia, pendidikan berasal dari kata didik, dengan diberi awalan "pe" dan akhiran "an", yang berarti "proses pengubahan sikap dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan latihan." Sedangkan arti mendidik

[8] *Undang-undang Republik Indonesia No. 2 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Bandung: Citra Umbara, 2003), h.3 .

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

itu sendiri adalah memelihara dan memberi latihan (ajaran) mengenai akhlak dan kecerdasan pikiran.

Istilah pendidikan adalah terjemahan dari bahasa Yunani *Paedagogie* yang berarti "pendidikan" dan *Paedagogie* yang berarti "pergaulan dengan anak-anak". Sementara itu, orang yang tugas membimbing atau mendidik dalam pertumbuhannya agar dapat berdiri sendiri disebut *Paedagogos*. Istilah paedagogos berasal dari kata paedos (anak) dan agoge (saya membimbing, memimpin).[9]

Berpijak dari istilah di atas, pendidikan bisa diartikan sebagai usaha yang dilakukan orang dewasa dalam pergaulannya dengan anak-anak untuk membimbing atau memimpin perkembangan jasmani dan rohaninya ke arah kedewasaan. Atau dengan kata lain, pendidikan kepada anak-anak dalam pertumbuhannya, baik jasmani maupun rohani agar berguna bagi diri sendiri dan masyarakat.

Sementara itu, pengertian agama dalam kamus bahasa Indonesia yaitu: "Kepercayaan kepada Tuhan (dewa dan sebagainya) dengan ajaran kebaktian dan kewajiban-kewajiban yang bertalian dengan kepercayaan itu."

Kemudian pengertian Islam itu sendiri adalah agama yang diajarkan oleh Nabi Muhammad SAW berpedoman pada kitab suci Al-Qur'an, yang diturunkan ke dunia melalui wahyu Allah SWT. Agama Islam merupakan sistem tata kehidupan yang pasti bisa menjadikan manusia damai, bahagia, dan sejahtera.

---

[9]Tirtarahardja, Umar dan S.L. La Sulo, *Pengantar Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), h. 39.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pendidikan keagamaan Islam adalah pendidikan yang mempersiapkan peserta didik untuk dapat menjalankan peranan yang menuntut penguasaan pengetahuan tentang ajaran agama Islam dan/atau menjadi ahli ilmu agama Islam dan mengamalkan ajaran agama Islam.[10]

Jadi Pendidikan Agama Islam adalah usaha yang berupa pengajaran, bimbingan dan asuhan terhadap anak agar kelak selesai pendidikannya dapat memahami, menghayati, dan mengamalkan agama Islam, serta menjadikannya sebagai jalan kehidupan, baik pribadi maupun kehidupan masyarakat.[11]

Berdasarkan rumusan-rumusan di atas, dapat diambil suatu pengertian, bahwa pendidikan agama Islam merupakan sarana untuk membentuk kepribadian yang utama yang mampu mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari sesuai dengan norma dan ukuran Islam.

2. Pendidikan Agama Kristen

Kristen berasal dari bahasa Belanda "*christen*" yang mempunyai arti pengikut kristus atau pengikut Yesus. Sedangkan menurut istilah agama Kristen adalah agama Abrahamik monoteistik berasaskan riwayat hidup dan ajaran Yesus Kristus, yang merupakan inti sari agama ini.[12]

Jadi Pendidikan Agama Kristen adalah pendidikan yang berisi ajaran tentang iman Kristen. Maksudnya ajaran yang menekankan pada moral dan mental serta rohani seseorang (anak didik), penekanan pendidikan mengarah pada tiga aspek pendidikan yaitu pengetahuan,

---

[10] *Peraturan menteri agama No. 3 Tahun 2012*, tentang pendidikan keagamaan islam.

[11] Aat Syafaat Sohari Sahrani Muslih, *Peranan Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008), h. 11-16.

[12] https://id.wikipedia.org/wiki/Kristus

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

keterampilan dan sikap, yang terjadi pada proses pembelajaran secara sistematis.

3. Metode Pembelajaran

Ditinjau dari segi etimologis (bahasa), metode berasal dari bahasa Yunani yaitu *methodos*. Kata ini berasal dari dua suku kata yaitu *metha* yang berarti melewati atau melalui dan *hodos* yang berarti jalan atau cara. Maka metode memiliki arti suatu jalan yang dilalui untuk mencapai tujuan. Dalam bahasa inggris dikenal dengan *term method* dan *way* yang mempunyai arti metode dan cara dan dalam bahasa arab, kata metode diungkapkan dalam berbagai kata seperti kata *al-thariqoh* (jalan), *al-manhaj* (sistem), dan *al-wasilah* (mediator atau perantara). Dengan demikian kata arab yang berarti dekat dengan arti metode adalah *al-thariqoh.*[13]

Dalam kamus besar bahasa Indonesia, metode adalah "cara kerja yang bersistem untuk memudahkan pelaksanaan guna mencapai apa yang telah ditentukan". Dengan kata lain adalah suatu cara yang sistematis untuk mencapai tujuan tertentu.[14]

Sedang bila ditinjau dari segi terminologis (istilah), metode dapat dimaknai sebagai "jalan yang ditempuh oleh seseorang supaya sampai pada tujuan tertentu, baik dalam lingkungan atau perniagaan maupun dalam kaitan ilmu pengetahuan dan lainya".[15]

---

[13]Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1993), h. 78.

[14]W. J. S. Poerwadarminta, *Kamus Umus Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1993), h. 11.

[15]https://pinarac.wordpress.com/2012/04/05/definisi-metode-pembelajaran-2/

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pembelajaran diidentikkan dengan kata "mengajar" berasal dari kata dasar "ajar" yang berarti petunjuk yang diberikan kepada orang supaya diketahui (diturut) ditambah dengan awalan "pe" dan akhiran "an menjadi "pembelajaran", yang berarti proses, perbuatan, cara mengajar atau mengajarkan sehingga anak didik mau belajar.

Pembelajaran adalah usaha sadar dari guru untuk membuat siswa belajar, yaitu terjadinya perubahan tingkah laku pada diri siswa yang belajar, dimana perubahan itu dengan mendapat kemampuan baru yang berlaku dalam waktu yang relatif lama dan karena adanya usaha.[16]

Jadi dapat disimpulkan metode pembelajaran adalah cara-cara yang dilakukan oleh seorang guru untuk menyampaikan bahan ajar kepada siswa, atau metode pemblajaran juga di definisikan sebagai cara-cara untuk melakukan aktivitas yang tersistem dari sebuah lingkungan yang terdiri dari pendidik dan peserta didik untuk saling berinteraksi dalam melakukan suatu kegiatan sehingga proses belajar berjalan dengan baik dalam arti tujuan pengajaran tercapai.[17]

4. Pendidikan Karakter

Menurut bahasa, karakter adalah tabiat atau kebiasaan. Sedangkan menurut ahli psikologi, karakter adalah sebuah sistem keyakinan dan kebiasaan yang mengarahkan tindakan seorang individu. Karena itu, jika pengetahuan mengenai karakter seseorang itu dapat diketahui, maka dapat diketahui pula bagaimana individu tersebut akan bersikap untuk kondisi-kondisi tertentu.

---

[16]http://www.Dinady 10. Blogspot. Com /2012/09/29/ metodologi pembelajaran. html

[17]Dr. Ismail. Sukaedi, M.Ag. *Model-model Pembelajaran Modern*, (Jogjakarta: Tunas Gemilang Press, 2013), h. 29-30.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pendidikan karakter menurut Ratna Megawangi, "Sebuah usaha untuk mendidik anak-anak agar dapat mengambil keputusan dengan bijak dan mempraktikanya dalam kehidupan sehari-hari, sehingga mereka dapat memberikan kontribusi yang positif kepada lingkunganya." Definisi lainya dikemukakan oleh Fakry Gaffar, "Sebuah proses transformasi nilai-nilai kehidupan untuk ditumbuh kembangkan dalam kepribadian seseorang sehingga menjadi satu dalam perilaku kehidupan orang itu".[18]

Dalam pengertian yang sederhana pendidikan karakter adalah hal positif apa saja yang dilakukan oleh guru dan berpengaruh kepada karakter siswa yang diajarnya. Pendidikan karakter adalah upaya sadar dan sungguh-sungguh dari seorang guru untuk mengajarkan nilai-nilai kepada siswanya. Pendidikan karakter telah menjadi sebuah pergerakan pendidikan yang mendukung pengembangan sosial, pengembangan emosional, dan pengembangan etik para siswa.

Dalam penelitian ini hanya terfokus pada 5 karakter yang diteliti yaitu: karakter religius, karakter disiplin, karakter rasa ingin tahu, karakter jujur dan karakter tanggung jawab.

[18]Dharma Kesuma dkk., *Pendidikan Karakter*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), h. 5.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

G. Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan pemahaman, sistematika penulisan di maksudkan sebagai gambaran yang akan menjadi pokok bahasan dalam penelitian ini sehingga dapaat memudahkan dalam memahami atau mencerna masalah-masalah yang akan di baahas. Berikut ini sistematikanya:

Bab satu (Pendahuluan), dalam bab ini didalamnya terdapat: latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penelitian terdahulu, definisi operasional dan sistematika pembahasan

Bab dua (Kajian Pustaka), dalam bab ini berisi tentang empat pembahasan yaitu: pendidikan agama Islam di sma, pendidikan agama Kristen di sma, metode pembelajaran yang digunakan guru pai dan pak serta pendidikan karakter.

Bab tiga (Metode Penelitian) dalam bab ini berisi tentang pendekatan dan jenis penelitian, variable penelitian, subjek dan objek penelitian, tahap-tahap penelitian, sumber dan jenis data, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

Bab empat (Paparan Data dan Temuan Penelitian) dalam bab ini berisi gambaran objek penelitian dan pemaparan mengenai perbedaan metode pembelajaran yang dipakai guru pendidikan agama islam dan kristen serta pendidikan karakter.

Bab V (Simpulan dan Saran), Berisi tentang kesimpulan hasil penelitian, saran-saran dan penutup. Kemudian dibagian akhir skripsi dicantumkan daftar pustaka dan lampiran-lampiran.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Pendidikan Agama Islam di SMA

1. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.[19]

Pendidikan agama merupakan kata majemuk yang terdiri dari kata "Pendidikan" dan "agama". Dalam kamus umum Bahasa Indonesia, pendidikan berasal dari kata didik, dengan diberi awalan "pe" dan akhiran "an", yang berarti "proses pengu3bahan sikap dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan latihan." Sedangkan arti mendidik itu sendiri adalah memelihara dan memberi latihan (ajaran) mengenai akhlak dan kecerdasan pikiran.

Istilah pendidikan adalah terjemahan dari bahasa Yunani *Paedagogie* yang berarti "pendidikan" dan *Paedagogie* yang berarti "pergaulan dengan anak-anak". Sementara itu, orang yang tugas membimbing atau mendidik dalam pertumbuhannya agar dapat berdiri sendiri disebut *Paedagogos*. Istilah paedagogos berasal dari kata paedos (anak) dan agoge (saya membimbing, memimpin).

---

[19] *Undang-undang Republik Indonesia No. 2 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Bandung: Citra Umbara, 2003), h.3 .

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berpijak dari istilah di atas, pendidikan bisa diartikan sebagai usaha yang dilakukan orang dewasa dalam pergaulannya dengan anak-anak untuk membimbing atau memimpin perkembangan jasmani dan rohaninya ke arah kedewasaan. Atau dengan kata lain, pendidikan kepada anak-anak dalam pertumbuhannya, baik jasmani maupun rohani agar berguna bagi diri sendiri dan masyarakat.

Sementara itu, pengertian agama dalam kamus bahasa Indonesia yaitu: "Kepercayaan kepada Tuhan (dewa dan sebagainya) dengan ajaran kebaktian dan kewajiban-kewajiban yang bertalian dengan kepercayaan itu."

Kemudian pengertian Islam itu sendiri adalah agama yang diajarkan oleh Nabi Muhammad SAW berpedoman pada kitab suci Al-Qur'an, yang diturunkan ke dunia melalui wahyu Allah SWT. Agama Islam merupakan sistem tata kehidupan yang pasti bisa menjadikan manusia damai, bahagia, dan sejahtera.

Pendidikan keagamaan Islam adalah pendidikan yang mempersiapkan peserta didik untuk dapat menjalankan peranan yang menuntut penguasaan pengetahuan tentang ajaran agama Islam dan/atau menjadi ahli ilmu agama Islam dan mengamalkan ajaran agama Islam.[20]

Jadi Pendidikan Agama Islam adalah usaha yang berupa pengajaran, bimbingan dan asuhan terhadap anak agar kelak selesai pendidikannya dapat memahami, menghayati, dan mengamalkan agama

[20] *Peraturan menteri agama No. 3 Tahun 2012*, tentang pendidikan keagamaan islam.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Islam, serta menjadikannya sebagai jalan kehidupan, baik pribadi maupun kehidupan masyarakat.[21]

Berdasarkan rumusan-rumusan di atas, dapat diambil suatu pengertian, bahwa pendidikan agama Islam merupakan sarana untuk membentuk kepribadian yang utama yang mampu mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari sesuai dengan norma dan ukuran Islam.

2. Dasar Pendidikan Agama Islam

Terdapat dua hal yang menjadi dasar pendidikan agama Islam, yaitu:

a. Dasar Religius

Dasar-dasar yang bersumber dari ajaran Islam yang termaktub dalam Al- Qur`an. Sebagaimana firman Allah SWT:

- Al-Qur'an Surat Al-Mujadalah: 11

يَـٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُوٓاْ إِذَا قِيلَ لَكُمۡ تَفَسَّحُواْ فِي ٱلۡمَجَـٰلِسِ فَٱفۡسَحُواْ يَفۡسَحِ ٱللَّهُ لَكُمۡۖ وَإِذَا قِيلَ ٱنشُزُواْ فَٱنشُزُواْ يَرۡفَعِ ٱللَّهُ ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ مِنكُمۡ وَٱلَّذِينَ أُوتُواْ ٱلۡعِلۡمَ دَرَجَـٰتٖۚ وَٱللَّهُ بِمَا تَعۡمَلُونَ خَبِيرٞ ١١

Artinya: Hai orang-orang beriman apabila dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan

[21] Aat Syafaat Sohari Sahrani Muslih, *Peranan Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008), h. 11-16.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan. (QS. Al-Mujadilah: 11)[22]

b. Dasar Yuridis

Dasar pelaksanaan pendidikan agama yang berasal dari perundang-undangan, yang berlaku di Negara Indonesia yang secara langsung atau tidak dapat dijadikan pegangan untuk melaksanakan pendidikan agama, antara lain:

- Dasar Idiil

Adalah falsafah Negara Republik Indonesia yakni Pancasila. Pancasila sebagai idiologi Negara berarti setiap warga Negara Indonesia harus berjiwa Pancasila dimana sila pertama Ketuhanan Yang Maha Esa, menjiwai dan menjadi sumber pelaksanaan sila-sila yang lain.

Sedangkan pengertian pendidikan dalam Undang-Undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 Pasal 1 Ayat 1 tentang Sistem Pendidikan Nasional adalah sebagai berikut:

> "Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.[23]

[22]Yayasan Bina' Muwahhidin, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, (Jakarta: Sukses Publishing, 2012), h. 544.

[23]*Undang-undang Republik Indonesia No. 2 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Bandung: Citra Umbara, 2003), h. 3.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

- Dasar Strukturil

  Yakni yang termaktub dalam UUD 1945 Bab XI Pasal 29 ayat 1 dan 2 yang berbunyi:

  - Negara berdasarkan atas Ketuhanan Yang Maha Esa
  - Negara menjamin kemerdekaan tiap-tiap penduduk untuk memeluk agamanya masing-masing dan kepercayaannya itu.[24]

- Dasar Operasional

  Dasar operasional ini adalah merupakan dasar yang secara langsung melandasi pelaksanaan pendidikan agama pada sekolah-sekolah di Indonesia. Sebagaimana UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dan bagaimana kejelasan konsep dasar operasional ini, akan terus berkembang sesuai dengan perkembangan kurikulum pendidikan dan dinamisasi ilmu pengetahuan dan teknologi dan bisanya berubah setiap kali ganti Menteri Pendidikan Nasional dan Presiden serta akan selalu mengkondisikan terhadap perkembangan IPTEK internasional.

3. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Pada dasarnya tujuan pendidikan Islam sejalan dengan tujuan misi Islam itu sendiri, yaitu mempertinggi nilai-nilai akhlak hingga mencapai tingkat akhlak al-karimah. Selain itu ada dua sasaran pokok yang akan dicapai oleh pendidikan Islam tadi, kebahagiaan dunia dan kesejahteraan

[24]Team Pembinaa Penataran dan Bahan-bahan Penataran Pegawai Republik Indonesia, *Undang-undang Dasar 1945, p4, GBHN*, h. 7.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

akhirat, memuat dua sisi penting. Dan ini dipandang sebagai nilai lebih pendidikan Islam dibandingkan pendidikan lain secara umum.[25]

4. Ruang Lingkup dan Materi Pendidikan Agama Islam di SMA

Ruang lingkup pendidikan agama islam sebagai berikut:

a. Aqidah

Aqidah arti bahasanya ikatan atau sangkutan. Bentuk jamaknya ialah *aqa'id*. Arti aqidah menurut istilah ialah keyakinan hidup atau lebih khas lagi iman. Sesuai dengan maknanya ini yang disebut aqidah ialah bidang keimanan dalam islam dengan meliputi semua hal yang harus diyakini oleh seorang muslim/mukmin. Terutama sekali yang termasuk bidang aqidah ialah rukun iman yang enam, yaitu iman kepada Allah, kepada malaikat-malaikat-Nya, kepada kitab-kitab-Nya, kepada Rasul-rasul-Nya, kepada hari Akhir dan kepada qada' dan qadar.

b. Syariah

Syari'ah arti bahasanya jalan, sedang arti istilahnya ialah peraturan Allah yang mengatur hubungan manusia dengan tiga pihak Tuhan, sesama manusia dan alam seluruhnya, peraturan Allah yang mengatur hubungan manusia dengan tuhan disebut ibadah, dan yang mengatur hubungan manusia dengan sesama manusia dan alam seluruhnya disebut Muamalah. Rukun Islam yang lima yaitu syahadat, shalat, zakat, puasa dan haji termasuk ibadah, yaitu ibadah dalam artinya yang khusus yang materi dan tata caranya

[25]Jalaluddin dan Usman Said, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1999), h. 39.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

telah ditentukan secara parmanen dan rinci dalam al-Qur'an dan sunnah Rasululah Saw.

c. Akhlaq

Akhlak adalah berasal dari bahasa Arab jamak dari "*khuluq*" yang artinya perangai atau tabiat. Sesuai dengan arti bahasa ini, maka akhlak adalah bagian ajaran islam yang mengatur tingkahlaku perangai manusia. Ibnu Maskawaih mendefenisikan akhlak dengan "keadaan jiwa seseorang yang mendorongnya melakukan perbuatan-perbuatan tanpa melalui pertimbangan fikiran".

Akhlak ini meliputi akhlak manusia kepada tuhan, kepada nabi/rasul, kepada diri sendiri, kepada keluarga, kepada tetangga, kepada sesama muslim, kepada non muslim.

Sedangkan Materi pendidikan agama Islam yakni tentang:

1) Keimanan

Berarti proses pembelajaran tentang aspek kepercayaan, dalam hal ini tentunya kepercayaan menurut ajaran Islam, inti dari pembelajaran ini adalah tentang rukun Islam.

2) Akhlak

Adalah bentuk pengajaran yang mengarah pada pembentukan jiwa, cara bersikap individu pada kehidupannya, pembelajaran ini berarti proses dalam mencapai tujuan supaya yang diajarkan berakhlak baik.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3) Fiqih

Adalah pembelajaran yang isinya menyampaikan materi tentang segala bentuk-bentuk hukum Islam yang bersumber pada Al-Quran, sunnah, dan dalil-dalil syar'i yang lain. Tujuan pembelajaran ini adalah agar siswa mengetahui dan mengerti tentang hukum-hukum Islam dan melaksanakannya dalam kehidupan sehari-hari.

4) Al-Quran

Adalah pembelajaran yang bertujuan agar siswa dapat membaca Al-Quran dan mengerti arti kandungan yang terdapat di setiap ayat-ayat Al-Quran.Akan tetapi dalam prakteknya hanya ayat-ayat tertentu yang di masukkan dalam materi Pendidikan Agama Islam yang disesuaikan dengan tingkat pendidikannya.

5) Sejarah Islam

Tujuan pembelajaran dari sejarah Islam ini adalah agar siswa dapat mengetahui tentang pertumbuhan dan perkembangan agama Islam dari awalnya sampai zaman sekarang sehingga siswa dapat mengenal dan mencintai agama Islam toleransi sebagai alat pemersatu Bangsa yang di dalamnya mencakup pentingnya perilaku toleransi dan menghindarkan diri dari perilaku tindak kekerasan.[26]

[26]Alim Muhammad, *Pendidikan Agama Islam*, (Bandung:PT Remaja Rosdakarya, 2006), h. 6.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Materi dalam silabus pendidikan agama Islam antara lain memahami makna toleransi dan kerukunan, memahami bahaya dan madharat perilaku tindak kekerasan dalam kehidupan.[27]

B. Pendidikan Agama Kristen di SMA

1. Pengertian Pendidikan Agama Kristen

Kristen berasal dari bahasa Belanda "*christen"* yang mempunyai arti pengikut kristus atau pengikut Yesus. Sedangkan menurut istilah agama Kristen adalah agama Abrahamik monoteistik berasaskan riwayat hidup dan ajaran Yesus Kristus, yang merupakan inti sari agama ini.

Menurut Warner C. Graedorf Pendidikan Agama Kristen adalah "Proses pengajaran dan pembelajaran yang berdasarkan Alkitab, berpusat pada Kristus, dan bergantung kepada Roh Kudus, yang membimbing setiap pribadi pada semua tingkat pertumbuhan melalui pengajaran masa kini ke arah pengenalan dan pengalaman rencana dan kehendak Allah melalui Kristus dalam setiap aspekkehidupan, dan melengkapi mereka bagi pelayanan yang efektif, yang berpusat pada Kristus sang Guru Agung dan perintah yang mendewasakan pada murid".[28]

Jadi Pendidikan Agama Kristen adalah pendidikan yang berisi ajaran tentang iman Kristen. Maksudnya ajaran yang menekankan pada moral dan mental serta rohani seseorang (anak didik), penekanan pendidikan mengarah pada tiga aspek pendidikan yaitu pengetahuan,

---

[27]Silabus pendidikan agama Islam, SMAN 1 Waru.

[28]Paulus Lilik Kristanto, *Prinsip dan Praktek PAK Penuntun bagi Mahasiswa Teologi dan PAK, Pelayan Gereja, Guru Agama dan keluarga Kristen*, (Yogyakarta : Andi Offset, 2006), h. 4.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

keterampilan dan sikap, yang terjadi pada proses pembelajaran secara sistematis.

2. Dasar Pendidikan Agama Kristen

Dasar pendidikan agama Kristen terdapat dalam Injil Matius 28:20

Umat Kristen adalah umat Perjanjian Baru. Dengan latar belakang Perjanjian Lama mereka hidup dalam kemurnian perintah Tuhan Yesus. Pada saat Yesus mau meninggalkan murid-murid-Nya kembali ke sorga, Ia pesankan dengan jelas perintah ini "Dan ajarlah mereka melakukan segala sesuatu yang telah Kuperintahkan kepadamu".[29]

3. Tujuan Pendidikan Agama Kristen

Tujuan dari Pendidikan Agama Kristen adalah untuk mengajak, membantu menghantar seseorang untuk mengenal kasih Allah yang nyata dalam Yesus Kristus, sehingga dengan pemimpin Roh Kudus ia datang ke dalam persekutuan yang hidup dengan Tuhan. Hal tersebut dinyatakan dalam kasihnya terhadap Allah dan sesama, yang dihayati dalam hidupnya sehari-hari, baik dengan kata-kata maupun perbuatan selaku anggota tubuh Kristus.[30]

4. Ruang Lingkup dan Materi Pendidikan Agama Kristen di SMA

Ruang lingkup pendidikan agama kristen meliputi aspek-aspek sebagai berikut. Allah Tritunggal (Allah Bapa, Anak dan Roh Kudus) dan karya-Nya. Sedangkan materi pendidikan agama Kristen yang ada di silabus meliputi Menghayati pesan Alkitab tentang peran keluarga dalam

---

[29]Stanley M. Horton, *Alkitab Penuntun Hidup Berkelimpahan*, (Malang: Gandum Mas, 1994), h. 2853.

[30]Daniel Nuhamara, *Pembimbing Pendidikan Agama Kristen*, (Bandung: Jurnal Info Media, 2009), h. 31.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pendidikan anak, bersikap kritis dalam menyikapi peran keluarga dan sekolah sebagai lembaga pendidikan dalam kehidupan modern, tanggung jawab orang tua terhadap anak dan tanggung jawab anak terhadap orang tua yang di dalamnya berisi wujud tanggung jawab orang tua terhadap anak serta sebaliknya.[31]

C. Metode Pembelajaran yang digunakan dalam Pendidikan Agama Islam dan Pendidikan Agama Kristen

1. Pengertian Metode Pembelajaran

Ditinjau dari segi etimologis (bahasa), metode berasal dari bahasa yunani yaitu *methodos*. Kata ini berasal dari dua suku kata yaitu *metha* yang berarti melewati atau melalui dan *hodos* yang berarti jalan atau cara. Maka metode memiliki arti suatu jalan yang dilalui untuk mencapai tujuan. Dalam bahasa inggris dikenal dengan *term method* dan *way* yang mempunyai arti metode dan cara dan dalam bahasa arab, kata metode diungkapkan dalam berbagai kata seperti kata *al-thariqoh* (jalan), *al-manhaj* (sistem), dan *al-wasilah* (mediator atau perantara). Dengan demikian kata arab yang berarti dekat dengan arti metode adalah *al-thariqoh*.

Dalam kamus besar bahasa Indonesia, metode adalah "cara kerja yang bersistem untuk memudahkan pelaksanaan guna mencapai apa yang telah ditentukan". Dengan kata lain adalah suatu cara yang sistematis untuk mencapai tujuan tertentu.

[31]Silabus pendidikan agama Kristen, SMAN 1 Waru.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sedang bila ditinjau dari segi terminologis (istilah), metode dapat dimaknai sebagai "jalan yang ditempuh oleh seseorang supaya sampai pada tujuan tertentu, baik dalam lingkungan atau perniagaan maupun dalam kaitan ilmu pengetahuan dan lainya".[32]

Pembelajaran diidentikkan dengan kata "mengajar" berasal dari kata dasar "ajar" yang berarti petunjuk yang diberikan kepada orang supaya diketahui (diturut) ditambah dengan awalan "pe" dan akhiran "an menjadi "pembelajaran", yang berarti proses, perbuatan, cara mengajar atau mengajarkan sehingga anak didik mau belajar.

pembelajaran adalah usaha sadar dari guru untuk membuat siswa belajar, yaitu terjadinya perubahan tingkah laku pada diri siswa yang belajar, dimana perubahan itu dengan mendapat kemampuan baru yang berlaku dalam waktu yang relatif lama dan karena adanya usaha.[33]

Dapat disimpulkan metode pembelajaran adalah cara-cara yang dilakukan oleh seorang guru untuk menyampaikan bahan ajar kepada siswa, atau metode pemblajaran juga di definisikan sebagai cara-cara untuk melakukan aktivitas yang tersistem dari sebuah lingkungan yang terdiri dari pendidik dan peserta didik untuk saling berinteraksi dalam melakukan suatu kegiatan sehingga proses belajar berjalan dengan baik dalam arti tujuan pengajaran tercapai.[34]

Jadi jelaslah bahwa metode adalah cara, yang dalam fungsinya merupakan alat untuk mencapai tujuan. Makin tepat metodenya,

---

[32]https://pinarac.wordpress.com/2012/04/05/definisi-metode-pembelajaran-2/
[33]http://www.Dinady 10. Blogspot. Com /2012/09/29/ metodologi pembelajaran. html
[34]Dr. Ismail. Sukaedi, M.Ag. *Model-model Pembelajaran Modern*, (Jogjakarta: Tunas Gemilang Press, 2013), h. 29-30.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

diharapkan makin efektif pula pencapaian tujuan tersebut. Tetapi khusunya dalam bidang pembelajaran di sekolah, ada beberapa faktor lain yang ikut berperan dalam menentukan efektifnya metode mengajar, antara lain adalah faktor guru itu sendiri, faktor anak dan faktor situasi (lingkungan belajar).

2. Macam-macam Metode Pembelajaran yang digunakan dalam Pendidikan Agama Islam

   1) Metode Ceramah

   Metode ceramah dapat dipandang sebagai suatu cara penyampaian pelajaran dengan melalui penuturan. Metode ceramah ini termasuk klasik. Namun penggunaanya sangat populer.banyak guru memanfaat-kan metode ceramah dalam mengajar. Oleh karena pelaksanaanya sangat sederhana. Sebagai suatu sistem penyampaian metode ceramah seringkali dilaku-kan tidak berdiri sendiri. Ceramah yang baik harus divariasikan dengan metode-metode pembelajaran lain.[35]

   2) Metode Tanya Jawab

   Metode Tanya Jawab adalah cara penyajian pelajaran dalam bentuk pertanyaan yang harus dijawab, terutama dari guru kepada siswa, tetapi dapat pula dari siswa kepada guru.[36]

   3) Metode Diskusi

   Metode diskusi adalah metode pembelajaran yang sangat erat hubungannya dengan memecahkan masalah (problem Solving). Kadang-

[35]Sumiati dan Asra. *Metode Pembelajaran*, (Bandung: CV Wacana Prima, 2009), h. 98.
[36]Drs. Syaiful Bahri Djamarah M.Ag dan Drs. Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010). h. 94.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kadang metode ini disebut diskusi kelompok (group discussion) dan resitasi bersama (socialized recitation).[37]

4) Metode Resitasi

Pengertian metode resitasi adalah suatu metode pembelajaran dimana siswa diharuskan membuat resume dengan kalimat sendiri.[38]

5) Metode Demonstrasi

Yang dimaksud dengan metode demontrasi adalah metode pembelajaran dengan cara memperagakan barang, kejadian, aturan, dan urutan melakukan suatu kegiatan, baik secra langsung maupun melalui penggunaan media pengajaran yang relevan dengan pokok bahasan atau materi yang sedang disajikan.

6) Metode Eksperimen

Pelaksanaan metode demontrasi sering kali diikuti dengan metode eksperimen, yaitu percobaan tentang sesuatu. Dalam hal ini siswa melakukan percobaan dan bekerja sendiri-sendiri. Pelaksanaan eksperimen lebih memperjelas hasil belajar. Perbedaan demontrasi dan eksperimen ternyata hanya pada pelaksanaanya saja.

7) Metode Sosiodrama

Metode Sosiodrama dan *role playing* dapat dikatakan sama artinya, dan dalam pemakaiannya sering dan dalam pemakaian disilihgantikan. Sosiodrama pada dasarnya mendramatisasikan tingkah laku dalam hubungannya dengan masalah sosial.

---

[37]Dr Ismail Sukardi. *Model-model Pembelajaran Modern*, (Jogjakarta: Tunas Gemilang Press, 2013), h. 25.

[38]Ibid., h. 27.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

8) Metode Problem Solving

Metode Problem Solving (metode pemecahan masalah) bukan hanya sekedar metode mengajar, tetapi juga merupakan suatu metode berfikir, sebab dalam Problem Solving dapat menggunakan metode-metode lainnya yang dimulai dengan mencari data sampai kepada menarik kesimpulan.

9) Metode Latihan Keterampilan

Yang dmaksud metode latihan keterampilan adalah suatu metode pembelajaran dimana siswa diajak ketempat latihan keterampilan untuk melihat bagaimana cara membuat sesuatu, bagaimana cara menggunakannya, untuk apa dibuat, apa manfaatnya, dan sebagai-nya.

10) Metode Mengajar Sesama Teman

Metode mengajar ini dilakukan dengan cara berdiskusi, atau juga dengan presentasihasil diskusi. Kelompok menyampaikan materi hasil diskusi dan memberi kesempatan pada teman- temannya untuk bertanya. Kelompok menjawab setiap pertanyaan.[39]

3. Macam-macam Metode Pembelajaran yang digunakan dalam Pendidikan Agama Kristen

1.) Metode Ceramah

Metode ceramah dapat dipandang sebagai suatu cara penyampaian pelajaran dengan melalui penuturan. Metode ceramah ini termasuk klasik. Namun penggunaanya sangat populer.banyak guru memanfaat-kan metode ceramah dalam mengajar. Oleh

[39]Ibid., h. 28-32.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

karena pelaksanaanya sangat sederhana. Sebagai suatu sistem penyampaian metode ceramah seringkali dilaku-kan tidak berdiri sendiri. Ceramah yang baik harus divariasikan dengan metode-metode pembelajaran lain.[40]

2.) Metode Diskusi

Metode diskusi adalah metode pembelajaran yang sangat erat hubungannya dengan memecahkan masalah (problem Solving). Kadang-kadang metode ini disebut diskusi kelompok (group discussion) dan resitasi bersama (socialized recitation).[41]

3.) Metode Tanya Jawab

Metode Tanya Jawab adalah cara penyajian pelajaran dalam bentuk pertanyaan yang harus dijawab, terutama dari guru kepada siswa, tetapi dapat pula dari siswa kepada guru.[42]

4.) Metode Resitasi

Pengertian metode resitasi adalah suatu metode pembelajaran dimana siswa diharuskan membuat resume dengan kalimat sendiri.[43]

4. Kedudukan Metode dalam Pembelajaran

Kegiatan belajar mengajar yang melahirkan interaksi edukatif guru siswa adalah sebagai suatu proses dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran. Guru dengan sadar mengatur lingkungan belajar, agar

---

[40]Sumiati dan Asra. *Metode Pembelajaran*, (Bandung: CV Wacana Prima, 2009), h. 98.

[41]Dr Ismail Sukardi. *Model-model Pembelajaran Modern*, (Jogjakarta: Tunas Gemilang Press, 2013), h. 25.

[42]Drs. Syaiful Bahri Djamarah M.Ag dan Drs. Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010). h. 94.

[43]Ibid., h. 27.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

peserta didik terdorong untuk belajar. Dengan seperangkat teori dan pengalamanya, guru mempersiapkan program pengajaran dengan baik dan sistematis.

Salah satu usaha yang tidak pernah guru tinggalkan adalah bagaimana memahami kedudukan metode sebagai salah satu komponen yang ikut ambil bagian bagi keberhasilan kegiatan belajar mengajar.Dari hasil analisis yang dilakukan, lahirlah pengalaman tentang kedudukan metode sebagai alat untuk mencapai tujuan, dan sebagai strategi pembelajaran.[44]

Berikut adalah penjelasanya mengenai kedudukan metode dalam belajar mengajar:[45]

a. Metode Sabagai Alat untuk Mencapai Tujuan

Tujuan pembelajaran adalah suatu cita-cita yang akan dicapai dalam kegiatan belajar mengajar. Tujuan pembelajaran adalah pedoman yangmemberi arah ke mana kegiatan belajar mengajar akan dibawa. Guru dalam kegiatan belajar mengajar tidak dapat sekehendak hatinya dan mengabaikan tujuan yang telah dirumuskan.

Tujuan kegiatan belajar mengajar tidak akan pernah tercapai selama komponen-komponen lain diabaikan. Salah satu komponen penting untuk mencapai suatu tujuan adalah metode.Jadi metode merupakan salah satu alat untuk mencapai suatu tujuan pembelajaran.

---

[44]Nunuk Suryani dan Leo Agung, *Strategi Belajar Mengajar*, (Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2012), h. 48.

[45]Ibid., h. 48-50.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Metode Sebagai Strategi Pembelajaran

Dalam kegiatan belajar mengajar tidak semua peserta didik mampu berkonsentrasi dalam waktu yang relatif lama.Daya serap peserta didik terhadap bahan yang diberikan juga bermacam-macam, ada yang cepat, ada yang sedang dan ada yang lambat.Faktor intelejensi mempengaruhi daya serap peserta didik terhadap bahan pelajaran yang diberikan guru.

Terhadap perbedaan daya serap peserta didik sebagai mana disebutkan di atas, memerlukan strategi pembelajaran yang tepat. Metodelah salah satu jawabanya. Ada sekelompok peserta didik yang mudah menyerap dengan metode ceramah, ada sekelompok peserta didik yang mudah menyerap dengan metode tanya jawab, demikian juga ada sekelompok peserta didik yang dengan mudah menyerap bahan pelajaran dengan metode eksperimen atau metode demonstrasi.

Oleh karena itu, menurut Roestiyah bahwa dalam kegiatan belajar mengajar guru harus memiliki strategi agar peserta didik dapat belajar secara efektif dan efisien. Salah satu langkah untuk memiliki strategi adalah harus mengusai teknik-teknik penyajian atau yang biasa disebut metode pembelajaran.

5. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemilihan Metode

Menurut Winarno Surakhmad, bahwa pemilihan dan penentuan metode dipengaruhi oleh beberapa faktor, yakni sebagai berikut:[46]

[46]Ibid., h. 52-55.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Tujuan

Tujuan adalah sasaran yang dituju dari setiap kegiatan belajar mengajar.Tujuan dalam pendidikan dan pengajaran, terbagi dalam berbagai jenis dan fungsinya.Secara hierarki tujuan itu beregerak dari yang rendah hingga yang tinggi, yakni tujuan instruksional (tujuan pembelajaran), tujuan kurikuler (tujuan kurikulum), tujuan institusional (tujuan lembaga), dan tujuan nasional.

Tujuan pembelajaran, akan mempengaruhi kemampuan yang bagaimana yang terjadi pada peserta didik. Hal ini akan berpengaruh pada peserta didik. Hal ini akan berpengaruh terhadap pemilihan dan penentuan metode mengajar. Metode yang dipilih guru harus sejalan dengan tujuan pembelajaran dan sesuai dengan perkembangan peserta didik.

b. Peserta Didik

Peserta didik adalah manusia berpotensi yang mengharapkan adanya pendidikan.Di sekolah, gurulah yang berkewajiban untuk mendidik danmengajarnya. Di ruang kelas, guru akan berhadapan dengan sejumlah peserta didik dengan latar belakang kehidupan yang berbeda, baik jenis kelamain, status sosial, maupun postur tubuhnya. Pendek kata dari aspek fisik selalu ada perbedaan dan persemaan setiap peserta didik.

Dari aspek psikologis, ada juga persamaan dan perbedaan.Di sekolah, ada peserta didik yang kreatif, ada yang pendiam, ada yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

suka berbicara, ada yang tertutup, ada juga yang periang dan sebagainya.

c. Fasilitas

Fasilitas adalah kelengkapan yang menunjang belajar peserta didik di sekolah.Fasilitas merupakan hal yang mempengaruhi penentuan dan pemilihan metode pembelajaran. Lengkap tidaknya fasilitas belajar akan mempengaruhi mengajar guru.

d. Situasi

Situasi kegiatan belajar mengajar yang diciptakan guru tidak selamanya sama dari hari ke hari. Pada suatu waktu boleh jadi guru ingin menciptakan situasi belajar secara kelompok. Oleh karena itu, guru kemudian membagi peserta didik ke dalam beberapa kelompok belajar di bawah bimbingan dan pengawasan guru.Masing-masing kelompok oleh guru diserahi tugas untuk memecahkan suatu masalah dan membuat laporan. Dalam hal ini tentu saja guru memilih metode mengajar problem solving. Di lain kesempatan guru ingin menciptakan situasi belajar di ruang terbuka, yaitudi luar kelas. Dalam hal ini, tentunya guru memilih metode mengajar yang sesuai dengan situasi yang diciptakannya, misalnya metode ceramah dan pemberian tugas.Demikian situasi yang diciptakan guru mempengaruhi pemilihan dan penentuan metode belajar.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

D. Pendidikan Karakter Siswa di SMA

1. Pengertian Pendidikan Karakter

Menurut bahasa, karakter adalah tabiat atau kebiasaan. Sedangkan menurut ahli psikologi, karakter adalah sebuah sistem keyakinan dan kebiasaan yang mengarahkan tindakan seorang individu. Karena itu, jika pengetahuan mengenai karakter seseorang itu dapat diketahui, maka dapat diketahui pula bagaimana individu tersebut akan bersikap untuk kondisi-kondisi tertentu.

Pendidikan karakter menurut Ratna Megawangi, "Sebuah usaha untuk mendidik anak-anak agar dapat mengambil keputusan dengan bijak dan mempraktikanya dalam kehidupan sehari-hari, sehingga mereka dapat memberikan kontribusi yang positif kepada lingkunganya." Definisi lainya dikemukakan oleh Fakry Gaffar, " Sebuah proses transformasi nilai-nilai kehidupan untuk ditumbuh kembangkan dalam kepribadian seseorang sehingga menjadi satu dalam perilaku kehidupan orang itu".[47]

Dalam pengertian yang sederhana pendidikan karakter adalah hal positif apa saja yang dilakukan oleh guru dan berpengaruh kepada karakter siswa yang diajarnya. Pendidikan karakter adalah upaya sadar dan sungguh-sungguh dari seorang guru untuk mengajarkan nilai-nilai kepada siswanya. Pendidikan karakter telah menjadi sebuah pergerakan pendidikan yang mendukung pengembangan sosial, pengembangan emosional, dan pengembangan etik para siswa. Merupakan suatu upaya proaktif yang dilakukan baik oleh sekolah maupun pemerintah untuk

[47]Dharma Kesuma dkk, *Pendidikan Karakter*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), h. 5.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

membantu siswa mengembangkan inti pokok dari nilai-nilai etik dan nilai-nilaikinerja, seperti kepedulian, kejujuran, kerajinan, *fairness*, keuletan dan ketabahan (*fortitude*), tanggung jawab, menghargai diri sendiri dan orang lain. Pendidikan karakter menurut burke semata-mata merupakan bagian pembelajaran yang baik dan merupakan bagian yang fundamental dari pendidikan yang baik.[48]

2. Tujuan Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter dalam seting sekolah memiliki tujuan sebagai berikut:[49]

a. Menguatkan dan mengembangkan nilai-nilai kehidupuan yang dianggap penting dan perlu sehingga menjadi kepribadian atau kepemilikan peserta didik yang khas sebagaimana nilai-nilai yang dikembangkan.
b. Mengoreksi perilaku yang tidak bersesuaian dengan nilai-nilai yang dikembangkan oleh sekolah.
c. Membangun koneksi yang harmoni dengan keluarga dan masyarakat dalam memerankan tanggung jawab pendidikan karakter secara bersama.

Tujuan pertama pendidikan karakter dalam memfasilitasi penguatan dan pengembangan nilai-nilai tertentu sehingga terwujud dalam perilaku anak, baik ketika proses sekolah maupun setelah proses sekolah (setelah lulus dari sekolah).

---

[48]Muclas Samami dan Hariyanto, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), h. 43.
[49]Dharma Kesuma dkk, *Pendidikan Karakter*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), h. 9.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tujuan kedua dalam pendidikan karakter adalah mengoreksi perilaku peserta didik yang tidak sesuai dengan nilai-nilai yang dikembangkan di sekolah.Tujuan ini memiliki makna bahwa pendidikan karakter memiliki sasaran untuk meluruskan berbagai perilaku anak yang negatif menjadi positif.

Tujuan ketiga dalam pendidikan karakter seting sekolah adalah membangun koneksi yang harmoni dengan keluarga dan masyarakat dalam memerankan tanggung jawab pendidikan karakter secara bersama.[50]

3. Nilai-nilai dalam Pendidikan Karakter

Secara umum, nilai-nilai karakter atau budi pekerti ini menggambarkan sikap dan perilaku dalam hubungan dengan Tuhan, diri sendiri, masyarakat dan alam sekitar. Mengutip dari pendapatnya Lickona, "pendidikan karakter secara psikologis harus mencakup dimensi penalaran berlandasan moral *(moral reasoning)*, perasaan berlandasan moral *(moral behaviour)*.[51]

Ada 18 nilai-nilai dalam pendidikan karakter yang tercantum dalam Peraturan Presiden Nomor 87 Tahun 2017:[52]

a. Religius

Sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.

---

[50]Ibid., h. 10.

[51]Thomas Lickona, Pendidikan Karakter; *Panduan lengkap Mendidik Siswa Menjadi Pintar dan Baik*, (Bandung: Nusa Media, 2013), h. 88.

[52]Peraturan Presiden, Nomor 87 Tahun 2017.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Jujur

Perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan.

c. Toleransi

Sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya.

d. Disiplin

Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.

e. Kerja Keras

Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.

f. Kreatif

Berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki.

g. Mandiri

Sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas.

h. Demokratis

Cara berfikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

i. Rasa Ingin Tahu

Sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihat, dan didengar.

j. Semangat Kebangsaan

Cara berpikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya.

k. Cinta Tanah Air

Cara berpikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya.

l. Menghargai Prestasi

Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain.

m. Bersahabat/Komunikatif

Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain.

n. Cinta Damai

Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

o. Gemar Membaca

Kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebajikan bagi dirinya.

p. Peduli Lingkungan

Sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.

q. Peduli Sosial

Sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.

r. Tanggung Jawab

Sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial dan budaya), negara dan Tuhan Yang Maha Esa.

4. Penilaian Karakter

Menurut Anderson (1980) ada dua metode yang dapat digunakan untuk mengukur domain afektif, yaitu metode observasi (pengamatan) dan metode laporan diri (self report). Penggunaan metode observasi didasarkan pada asumsi bahwa karakteristik afektif dapat dilihat dari perilaku atau perbuatan yang ditampilkan, reaksi psikologis atau keduanya; sedangkan metode laporan diri digunakan dengan asumsi bahwa yang mengetahui keadaan afektif seseorang adalah dirinya sendiri. Untuk hal ini memang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

diperlukan adanya kejujuran dalam mengungkapkan karakteristik afektif diri sendiri.

Ada 5 (lima) tipe karakteristik domain afektif yang penting yaitu sikap, minat, konsep diri, nilai, dan moral:

a. Sikap

Sikap merupakan suatu kencendrungan untuk bertindak secara suka atau tidak suka terhadap suatu objek. Sikap dapat dibentuk melalui cara mengamati dan menirukan sesuatu yang positif, kemudian melalui penguatan serta menerima informasi verbal. Perubahan sikap dapat diamati dalam proses pembelajaran, tujuan yang ingin dicapai, keteguhan, dan konsistensi terhadap sesuatu.

Penilaian sikap adalah penilaian yang dilakukan untuk mengetahui sikap peserta didik terhadap matapelajaran, kondisi pembelajaran, pendidik, dan sebagainya.

b. Minat

Menurut Getzel (1966), minat adalah suatu disposisi yang terorganisir melalui pengalaman yang mendorong seseorang untuk memperoleh objek khusus, aktivitas, pemahaman, dan keterampilan untuk tujuan perhatian atau pencapaian. Sedangkan menurut kamus besar bahasa Indonesia, minat atau keinginan adalah kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Hal penting pada minat adalah intensitasnya. Secara umum minat termasuk karakteristik afektif yang memiliki intensitas tinggi.

c. Konsep Diri

Menurut Smith, konsep diri (self concept) adalah evaluasi yang dilakukan individu terhadap kemampuan dan kelemahan yang dimiliki. Target, arah, dan intensitas konsep diri pada dasarnya seperti ranah afektif yang lain. Target konsep diri biasanya orang, tetapi bisa juga institusi seperti sekolah. Arah konsep diri bisa positif atau negatif, dan intensitasnya bisa dinyatakan dalam suatu daerah kontinum, yaitu mulai dari rendah sampai tinggi.

Konsep diri ini penting untuk menentukan jenjang karir peserta didik, yaitu dengan mengetahui kekuatan dan kelemahan diri sendiri, dapat dipilih alternatif karir yang tepat bagi peserta didik. Selain itu informasi konsep diri penting bagi sekolah untuk memberikan motivasi belajar peserta didik dengan tepat.

d. Nilai

Menurut Kusnandi (2011: 62) nilai atau value (bahasa Inggris) atau valere (bahasa Latin) berarti berguna, mampu akan, berdaya, berlaku, dan kuat. Nilai adalah kualitas suatu hal yang menjadikan hal itu dapat disukai, diinginkan, berguna, dihargai, dan dapat menjadi objek kepentingan. Nilai menurut Rokeach (1968) merupakan suatu keyakinan tentang perbuatan,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tindakan, atau perilaku yang dianggap baik dan yang dianggap buruk. Selanjutnya dijelaskan bahwa sikap mengacu pada suatu organisasi sejumlah keyakinan sekitar objek spesifik atau situasi, sedangkan nilai mengacu pada keyakinan.

Target nilai cenderung menjadi ide, target nilai dapat juga berupa sesuatu seperti sikap dan perilaku. Arah nilai dapat positif dan dapat negatif. Selanjutnya intensitas nilai dapat dikatakan tinggi atau rendah tergantung pada situasi dan nilai yang diacu. Definisi lain tentang nilai disampaikan oleh Tyler (1973: 7), yaitu nilai adalah suatu objek, aktivitas, atau ide yang dinyatakan oleh individu dalam mengarahkan minat, sikap, dan kepuasan. Selanjutnya dijelaskan bahwa manusia belajar menilai suatu objek, aktivitas, dan ide sehingga objek ini menjadi pengatur penting minat, sikap, dan kepuasan. Oleh karenanya satuan pendidikan harus membantu peserta didik menemukan dan menguatkan nilai yang bermakna dan signifikan bagi peserta didik untuk memperoleh kebahagiaan personal dan memberi konstribusi positif terhadap masyarakat.

e. Moral

Piaget dan Kohlberg banyak membahas tentang perkembangan moral anak. Namun Kohlberg mengabaikan masalah hubungan antara judgement moral dan tindakan moral. Ia hanya mempelajari prinsip moral seseorang melalui penafsiran respon verbal terhadap dilema hipotetikal atau

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dugaan, bukan pada bagaimana sesungguhnya seseorang bertindak.

Moral berkaitan dengan perasaan salah atau benar terhadap kebahagiaan orang lain atau perasaan terhadap tindakan yang dilakukan diri sendiri.

5. Metode Pendidikan Karakter

Agus Wibowo menjelaskan bahwa pendidikan karakter dapat dilakukan dengan cara integrasi dalam mata pelajaran, pengembangan diri, dan budaya sekolah.[53] Sementara itu Mumpuniarti mengatakan bahwa penerapan pendidikan karakter di sekolah dasar dilakukan pada proses pembelajaran, pengembangan budaya sekolah dan pusat kegiatan belajar, kegiatan ko-kurikuler dan kegiatan ekstrakurikuler, serta koordinasi dengan keluarga untuk memantau kegiatan keseharian di rumah dan di masyarakat.[54]

Ada 3 pembentukan karakter yang perlu diintegrasikan:

a. *Knowing the good,* artinya anak mengerti baik dan buruk, mengerti tindakan yang harus diambil dan mampu memberikan prioritas hal-hal yang baik.
b. *Feeling the good,* artinya anak mempunyai kecintaan terhadap kebajikan dan membenci perbuatan buruk. Konsep ini mencoba membangkitkan rasa cinta anak untuk melakukan perbuatan baik.

---

[53]Agus Wibowo, *Pendidikan Karakter Strategi Membangun Karakter Bangsa Berperadaban,* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar,2012), h. 83.

[54]Mumpuniarti, *"Pembelajaran Nilai Keberagaman dalam Pembentukan Karakter Siswa di Sekolah Dasar Inklusi."* dalam *Jurnal Pendidikan Karakter,* (Nomor 3 tahun 2), h. 154.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. *Active the good,* artinya anak mampu melakukan kebajikan dan terbiasa untuk melakukannya.

Prinsip yang digunakan dalam pengembangan pendidikan karakter adalah sebagai berikut.[55]

1. Berkelanjutan, mengandung arti bahwa proses pengembangan nilai-nilai karakter merupakan proses yang tiada henti dimulai dari awal peserta didik masuk sampai selesai.
2. Melalui semua mata pelajaran, pengembangan diri dan budaya sekolah, serta muatan lokal.
3. Nilai tidak diajarkan tetapi dikembangkan dan dilaksanakan.
4. Proses pendidikan dilakukan peserta didik secara aktif dan menyenangkan.

Dalam kaitanya dengan kurikulum, strategi yang umum dilaksanakan adalah mengintegrasikan pendidikan karakter dalam bahan ajar.Artinya, tidak membuat kurikulum pendidikan karakter sendiri.

Strategi yang umum diimplementasikan pada pendidikan karakter di negara-negara Barat antara lain adalah strategi pemanduan (*cheerleading*), pujian dan hadian (*praise and reward*), definisikan dan latihan (*define and drill*), penegakan disiplin (*forced formality*), dan juga perangai bulan ini (*traits of the month*).[56]

---

[55]Zubaedi, *Desain pendidikan karakter: konsepsi dan aplikasinya dalam lembaga pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2011), h. 138.

[56]Muclas Samami dan Hariyanto, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), h. 144.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Terkait metode yang sesuai dengan pendidikan karakter, Lickona menyarankan agar pendidikan karakter berlangsung efektif maka guru dapat mengusahakan implementasi berbagai metode seperti bercerita tentang berbagai kisah, cerita atau dongeng yang sesuai, menugasi siswa membaca literatur, melaksanakan studi kasus, bermain peran, diskusi, debat tentang moral, dan juga penerapan pembelajaran kooperatif. Pada prinsipnya guru dan seluruh wargasekolah tidak dapat mengelak dan berkewajiban untuk selalu mengajarkan nilai- nilai yang baik yang seharusnya dilakukan, serta nilai-nilai yang buruk yang seharusnya dicegah dan tidak dilakukan pada setiap program sekolah.[57]

Najib Sulhan menyatakan bahwa langkah-langkah pembentukan karakter dengan memasukkan konsep karakter pada setiap pembelajaran dapat dilakukan dengan cara menanamkan nilai kebaikan kepada anak, memberikan beberapa contoh kepada anak, menggunakan cara yang membuat anak memiliki alasan atau keinginan untuk berbuat yang baik, mengembangkan sikap mencintai perbuatan baik, dan melaksanakan perbuatan baik.[58]

Jean Piaget menyatakan bahwa anak usia 6- 12 tahun, siswa sekolah dasar berada dalam tahapan perkembangan kognitif operasional konkret, di mana idenya berdasar pemikiran dan membatasi pemikiran pada kejadian dan benda-benda yang akrab.[59] Berdasarkan pendapat

---

[57]Ibid., h. 147.

[58]Sofan Amri, Ahmad Jauhari, dan Tatik Elisah, *Implementasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran "Strategi Analisis dan Pengembangan Karakter Siswa dalam Proses Pembelajaran*, (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2011), h. 43-44.

[59]Ritta Eka Izzati, dkk., Perkembangan Peserta Didik, (Yogyakarta: UNY Press, 2008), h.35.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tersebut dapat dilihat bahwa siswa dalam menguasai suatu pengetahuan membutuhkan contoh nyata. Dalam hal ini juga berlaku pada pendidikan karakter dimana siswa akan mencontoh perilaku nyata yang ada di dalam lingkunganya.

Novan Ardy menyatakan bahwa dalam pendidikan karakter, guru dapat menuntun siswa agar terlibat secara aktif dalam kegiatan pembelajaran. Hal tersebut dapat dilakukan dengan mengkondisikan siswa untuk bertanya,mengemukakan pendapat dengan santun, mencari sumber informasi, dan lain- lain.[60]

Zubaedi menjelaskan bahwa siswa belajar peduli terhadap nilai-nilai karakter dengan mengembangkan keterampilan empati, membentuk hubungan penuh perhatian, menciptakan komunitas moral, mendengar cerita ilustratif, dan merefleksikan pengalaman hidup.[61]

Sofan Amri menyatakan bahwa penanaman nilai dapat dilakukan dengan cara mendorong siswa berpikir aktif tentang masalah moral yang ada di sekeliling siswa, misalnya mengajak siswa berdiskusi tentang masalah-masalah moral.[62]

---

[60]Novan Ardy Wiyani, *Manajemen Pendidikan Karakter: Konsep dan Implementasinya di Sekolah*, (Yogyakarta: Pedagogia, 2012), h. 105.

[61]Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2011), h. 96.

[62]Sofan Amri, Ahmad Jauhari, dan Tatik Elisah, *Implementasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran "Strategi Analisis dan Pengembangan Karakter Siswa dalam Proses Pembelajaran*, (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2011), h. 90.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

6. Dasar Pendidikan Karakter di Indonesia

Nilai-nilai yang dikembangkan dalam pendidikan karakter di Indonesia diidentifikasikan berasal dari empat sumber.[63]

Pertama, Agama.Masyarakat Indonesia merupakan masyarakat beragama.Oleh karena itu, kehidupan individu, masyarakat, dan bangsa selalu didasari pada ajaran agama dan kepercayaanya.

Kedua, Pancasila. Negara Kesatuan Republik Indonesia ditegakan atas prinsip-prinsip kehidupan kebangsaan dan kenegaraan yang disebut Pancasila. Pancasila terdapat pada pembukaan UUD 1945 yang dijabarkan lebih lanjut ke dalam pasal-pasal yang terdapat dalam UUD 1945.

Ketiga, Budaya. Sebagai kebenaran bahwa tidak ada manusia yang hidup bermasyarakat yang tidak didasari nilai-nilai budaya yang diakui masyarakat tersebut.

Keempat, Tujuan pendidikan nasional. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional merumuskan fungsi dan tujuan pendidikan nasional yang harus digunakan dalam mengembangkan upaya pendidikan di Indonesia.

7. Materi Pendidikan Karakter Siswa di SMA

Pendidikan karakter adalah pendidikan yang menekankan pada pembentukan nilai-nilai karakter pada peserta didik. Terdapat empat ciri dasar pendidikan karakter yang dirumuskan oleh FW FOERSTER, seorang pencetus pendidikan karakter dari Jerman.

---

[63]Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan,* (Jakarta: Kencana, 2011), h. 73.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pertama, pendidikan karakter menekankan setiap tindakan berpedoman terhadap nilai normatif. Anak didik menghormati norma-norma yang ada dan berpedoman pada norma tersebut.

Kedua, adanya koherensi atau membangun rasa percaya diri dan keberanian, dengan begitu anak didik akan menjadi pribadi yang teguh pendirian dan tidak mudah terombang-ambing dan tidak takut terhadap resiko setiap kali menghadapi situasi baru.

Ketiga, adanya otonomi yaitu anak didik menghayati dan mengamalkan aturan dari luar sampai menjadi nilai-nilai bagi pribadinya. Dengan begitu, anak didik mampu mengambil keputusan mandiri tanpa dipengaruhi oleh desakan dari pihak luar.

Keempat, keteguhan dan kesetiaan. Keteguhan adalah daya tahan anak didik dalam mewujudkan apa yang dipandang baik dan kesetiaan merupakan dasar penghormatan atas komitmen yang dipilih. "Anda tidak bisa mengajarkan apa yang anda mau, anda tidak bisa mengajarkan apa yang anda tahu. Anda hanya bisa mengajarkan siapa anda"[64]

Materi pendidikan karakter mencakup pengertian, langkah-langkah serta manfaat. Yang di dalamnya terdapat penjelasan nilai-nilai untuk membentuk karakter siswa antara lain: Religius, Jujur, Toleransi dan lain sebagainya.

[64]Samani. Muchlas dan Hariyanto, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. 2011), h. 8.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Metode penelitian merupakan cara seseorang mengumpulkan dan menganalisis data. Metode penelitian dikembangkan untuk memperoleh pengetahuan dengan prosedur yang sah dan terpercaya sesuai kaidah ilmiah.[65]

Pendekatan yang dipakai dalam penelitian ini yaitu psikologi pendidikan. Pendekatan ini meliputi aspek-aspek kejiwaan yang tercermin dalam perilaku dan kepribadian seseorang. Psikologi berusaha memanusiakan manusia secara utuh.

Pendekatan ini digunakan untuk mengetahui bagaimana metode pembelajaran karakter yang dipakai guru Pendidikan Agama Islam dan Pendidikan Agama Kristen. Yang nantinya akan berdampak pada terbentuknya karakter baik di dalam diri siswa.

Jenis penelitian di dalam skripsi ini adalah penelitian lapangan (*Field Research*) yang bersifat kualitatif. Penelitian kualitatif atau *naturalistic inquiry* adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati, demikianlah pendapat Bogdan dan Guba, sementara itu Kirk dan Miller mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung pada pengamatan pada manusia dalam kawasanya sendiri dan berhubungan dengan orang-

[65]Uhar Suharsaputra, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Tindakan*, (Bandung: PT Refika Aditama 2012), h. 21.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

orang tersebut dalam bahasanya dan dalam peristilahanya.[66]

B. Variabel Penelitian

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Variabel pertama: Metode pembelajaran guru pendidikan agama islam dan guru pendidikan agama Kristen
2. Variabel Kedua: Pendidikan karakter

C. Subjek dan Objek Penelitian

Penelitian ini tidak menggunakan populasi dan sampel, melainkan menggunakan subjek penelitian, subjek penelitian disini bisa sebagai informan, narasumber serta yang masih mempunyai hubungan dengan penelitian ini. Subjek dari penelitian ini adalah : (1) Peserta didik, (2) Guru Pendidikan Agama Islam, (3) Guru Pendidikan Agama Kristen dan lain sebagainnya. Objek yang diteliti dalam penelitian ini tidak lain adalah Metode Pembelajaran Karakter Di sekolah SMA Negeri 1 Waru.

D. Tahap-tahap Penelitian

Berdasarkan kajian kepustakaan yang ada menurut Moleong, tahap-tahap penelitian kualitatif terdiri dari :[67]

1. Tahap Pra Lapangan

   Dalam kegiatan pra lapangan ini ada beberapa tahapan yaitu:

   a. Melakukan observasi pendahuluan sebagai bahan awal untuk Merumuskan masalah bagaimana pembelajaran yang diterapkan guru pendidikan agama islam dan guru pendidikan agama kristen di SMA

[66]Ibid.., hal. 181.

[67]Lexy. J moleong, *metodologi penelitian kualitatif* (bandung remaja rosdakarya 2011) , h. 126.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Negeri 1 Waru. Perumusan masalah dilakukan pada waktu pengajuan usulan penelitian dan diulangikembali pada waktu penulisan laporan .

b. Peneliti menetukan tempat untuk penelitian, dalam penelitian ini peneliti mengambil lokasi penelitian Di Sekolah SMA Negeri 1 Waru Alamat Sekolah Jl. Brantas Barito Wisma Tropodo, Kecamatan Waru, Kabupaten Sidoarjo, Provinsi Jawa Timur

c. Penyusunan proposal adalah syarat dalam menyampaikan rancangan, gambaran penelitian kepada pihak terkait.

d. Melakukan pengurusan surat izin. Dalam hal ini peneliti harus mengurus di Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya. Surat izin penelitian ini berfungsi untuk sebagai bukti bahwa bisa melakukan penelitian ditempat yang menjadi tempat penelitian yaitu SMA Negeri 1 sidoarjo.

2. Tahap Pelaksanaan

Tahap ini merupakan tahap bekerja dilapangan yang meliputi:

a. Tahap pertama

Tahap ini merupakan tahap utama dari suatu penelitian. Peneliti melakukan penelitian terhadap dokumen dokumen resmi yang akan digunakan dalam penelitian dan wawancara guna untuk memperoleh data awal tentang metode pembelajaran karakter antara guru pendidikan agama islam dengan guru pendidikan agama Kristen di SMA Negeri 1 Waru, serta faktor-faktor yang mempengaruinya.

b. Tahap kedua

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Mengadakan observasi langsung mengenai tentang metode pembelajaran karakter antara guru pendidikan agama islam dengan guru pendidikan agama Kristen di SMA Negeri 1 Waru, kegiatan pendukung lainnya serta respon siswa terhadap metode pembelajaran serta melakukan dokumentasi untuk mengambil proses pelaksanaan pembelajaran.

c. Tahap ketiga

Dalam tahap ketiga ini peneliti melakukan wawancara terhadap guru PAI, guru PAK dan siswa-siswi SMAN 1 Waru guna untuk mendapatkan dan mengetahui informasi mengenai pembahasan dalam penelitian ini.

3. Tahap penyelesaian

Tahap ini merupakan tahap penulisan laporan atau tahap akhir dari serangkaian dari beberapa prosedur penelitian kualitatif. Dalam tahap pelaporan peneliti melakukan penyusunan laporan penelitian secara sistematis dengan data yang didapat dari responden atau informan.

E. Sumber dan Jenis Data

Sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain lain. Berkaitan dengan hal itu pada bagian jenis datanya dibagi kedalam kata-kata dan tindakan, sumber data tertulis, foto dan statistik.Kata-kata dan tindakan orang orang yang diamati atau diwawancarai merupakan sumber data utama. Sumber data utama dicatat melalui catatan tertulis atau melalui perekaman

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

vidio/audio, pengambilan foto, atau film. Dalam penelitian ini sumber data dikelompokkan menjadi dua, yaitu :

1) Data primer adalah data langsung yang dikumpulkan oleh peneliti dari sumber pertamanya,[68] adapun informan dari penelitian ini adalah:
   a) Guru Pendidikan Agama Islam
   b) Guru Pendidikan Agama Kristen
   c) Peserta Didik SMA Negeri 1 Waru
2) Data sekunder adalah data yang dikumpulkan oleh peneliti sebagai penunjangan dari sumber pertama. Misalnya dokumen dokumen dan sebagainya.

F. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan Studi Lapangan (*Field Research*), di mana data yang diteliti diperoleh melalui penelitian di lokasi penelitian. Ada beberapa teknik yang digunakan, yaitu sebagai berikut.

1. Observasi

Metode observasi adalah metode yang dilakukan melalui pengamatan, meliputi kegiatan pemusatan perhatian terhadap sesuatu obyek dengan menggunakan seluruh alat indera.[69] Observasi juga mengandung pemahaman yaitu mengadakan penelitian langsung ke lapangan atau di laboratorium terhadap obyek penelitian, hasilnya dicatat, kemudian di analisis.Pengamatan dan pencatatan yang dilakukan terhadap objek di tempat terjadi atau berlangsungnya peristiwa, sehingga observasi

[68]Suryadi Suryabrata,"*Metode Penelitian"*,(Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1983) h. 83.
[69]Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*(Jakarta: Rineka Cipta, 2006) h. 132.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berada bersama objek yang diselidiki disebut observasi langsung. Sedang observasi tidak langsung adalah pengamatan yang dilakukan tidak pada saat berlangsungnya suatu peristiwa yang akan diselidiki, misalnya peristiwa tersebut diamati melalui film, rangkaian slide, atau rangkaian foto.[70]

Dalam penelitian ini peneliti meninjau langsung terhadap subjek penelitian serta berperan serta untuk mendekati subjek penelitian, yakni para guru pendidikan agama dan siswa dan mengambil data yang berhubungan dengan penelitian ini. Tujuan observasi tersebut untuk mendapatkan data langsung tentang metode pembelajaran karakter antara guru pendidikan agama islam dengan guru pendidikan agama kristen di SMA Negeri 1 Waru.

Teknik ini digunakan untuk melihat situasi dan kondisi, proses pembelajaran pendidikan agama islam serta proses pembelajaran pendidikan agama kristen, interaksi dan pergaulan siswa apa saja faktor faktor yang mempengaruhi pembelajaran pendidikan agama Islam serta pembelajaran pendidikan agama. Untuk mendapatkan data yang peneliti inginkan di sini peneliti menggunakan observasi partisipatif yaitu peneliti terlibat dengan kegiatan orang yang sedang diamati atau yang sedang digunakan sebagai sumber data penelitian. Kemudian observasi yang digunakan adalah observasi pasif karena peneliti hanya datang ketempat yang diamati kemudian mengamati kegiatan yang diteliti, tetapi tidak ikut ke dalam kegiatan subyek tersebut.[71] Dan dengan observasi seperti ini

[70]Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*,(Jakarta: Rineka Cipta, 1997) hal 158-159
[71]Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung; Alfabeta,, 2010),h. 311-312.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

peneliti dapat mengamati secara langsung dan akan memperoleh data yang diinginkan guna menunjang penelitian yang dilaksanakan.

2. Wawancara

Metode ini identik dengan interview yang secara sederhana dapatdiartikan sebagai dialog yang dilakukan oleh pewawancara (*interviewer*) untuk memperoleh informasi dari terwawancara.

Wawancara adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari responden yang di wawancarai. Dalam penelitian ini, wawancara dilakukan terhadap seluruh sampel yang telah ditentukan, dengan tujuan untuk mengungkap data atau informasi tentang tanggapan guru dan siswa tentang metode pembelajaran karakter antara guru pendidikan agama islam dengan guru pendidikan agama kristen di SMA Negeri 1 Waru. Setelah semua terkumpul, maka data-data tersebut akan dianalisis dengan menggunakan analisis data yang telah di tentukan.

Dalam wawancara, peranan pewawancara untuk memperoleh kerja sama dengan responden sangat penting. Responden perlu diberi kejelasan tentang maksud dan tujuan penelitian dan responden mempunyai hak untuk tidak bersedia menjadi responden sebelum wawancara dilakukan. Perlu diingat bahwa pewawancara harus bersikap netral dan tidak mengarahkan jawaban atau tanggapan responden

Dalam hal ini peneliti menggunakan jenis wawancara tidak berstruktur, yaitu kombinasi antara wawancara bebas dengan wawancara

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

terpimpin. Teknisnya adalah pewawancara membawa pedoman yang hanya merupakan garis besar tentang hal-hal yang akan ditanyakan.[72] Tujuan dari wawancara tersebut untuk memperoleh informasi tentang proses pembelajaran karakter antara guru pendidikan agama islam dengan guru pendidikan agama kristen di SMA Negeri 1 Waru.

3. Dokumentasi

Dokumentasi artinya barang-barang tertulis. Maksudnya, peneliti menyelidiki dokumen-dokumen dan sebagainya sebagai sumber data yang dibutuhkan. Atau dengan kata lain, pengumpulan data mengenai hal-hal yang berupa leger, transkip dan sebagainya yang berkaitan dengan penelitian. Teknik ini peneliti gunakan untuk memperoleh data tentang bahan ajar modul unit kegiatan belajar mandiri, struktur sekolah, organisasi sekolah. Pengumpulan ini melalui peninggalan tertulis, seperti arsip-arsip dan termasuk juga buku-buku tentang pendapat, teori dalil-dalil atau hukum-hukum dan yang berhubungan dengan masalah penelitian.

Dalam metode ini yang peneliti gunakan untuk mengumpulkan data adalah dokumentasi yang berhubungan atau berkaitan dengan pembelajaran karakter antara guru pendidikan agama islam dengan guru pendidikan agama kristen. Tujuan dari dokumentasi tersebut untuk memperoleh data berupa rincian detail mengenai aspek aspek metode pembelajaran karakter yang dilakukan para guru agama di sekolah SMA Negeri 1 Waru.

[72]Ibid, h. 132.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

G. Teknik Analisis Data

Analisis data menurut Moeleong adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data".[73] Karena dalam penelitian ini tidak menggunakan angka, maka metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif, dimana dengan analisis deskriptif berusaha menggambarkan, mempresentasikan serta menafsirkan tentang hasil penelitian secara detail/ menyeluruh sesuai data yang sudah diperoleh dan dikumpulkan dari hasil observasi, interview, dan dokumentasi.[74]

Peneliti menggunakan teknik analisis data kualitatif dengan menganalisis data berupa serangkaian alur kegiatan.[75] Berikut penjelasannya:

1. Data Reduction (Reduksi Data)

   Mereduksi data merupakan sebuah proses pemusatan, pemilihan dan penyederhanaan data yang telah diperoleh dari lapangan yang berjumlah cukup banyak.[76] Dengan mereduksi data maka peneliti akan mudah dalam memfokuskan penelitian. Proses mereduksi data ini dimulai dari selama proses penelitian berlangsung hingga akhir laporan penelitian.

2. Data Display (Penyajian Data)

   Setelah proses mereduksi data, langkah selanjutnya adalah menyajikan data tersebut. Penyajian data dalam penelitian kualitatif yaitu

---

[73] Lexy J. Moeloeng, *Metode Peneltian Kualitatif,* (Bandung : Remaja Rosda Karya, 2003), h.103

[74] Dedy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif-Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnnya* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001), h.155

[75] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan,* (Bandung : Penerbit Alfabeta, 2017), h. 337.

[76] Ibid., h. 338.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dengan cara membentuk sekumpulan informasi yang tersusun untuk memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan data dan pengambilan tindakan selanjutnya.[77]

3. Conclusion Drawing / Verification (Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi)

Setelah melalui serangkaian kegiatan analisa data, maka langkah selanjutnya adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi data. Maksud dari penarikan kesimpulan disini ialah kesimplan awal yang akan dikemukakan masih bersifat sementara dan kemungkinan akan terjadi perubahan apabila tidak ditemukannya lagi bukti-bukti yang lebih kuat yang akan mendukung pada tahap-tahap selanjutnya. Akan tetapi jika kesimpulan yang telah ditarik pada tahap awal sudah didukung bukti-bukti yang valid serta konsisten maka penarikan kesimpulan sudah kredibel.[78]

[77]Ibid., h. 341.
[78]Ibid., h. 345.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB IV

PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN

A. Gambaran Objek Penelitian

1. Sejarah Sekolah SMA Negeri 1 Waru

SMA Negeri 1 Waru berlokasi di jalan Brantas Barito Wisma Tropodo. Sma ini ada mulai tahun 1991, yang merupakan pilihan dari SMA Negeri Taman Sidoarjo. I.K. Trioka Adnajana, B.A adalah kepala sekola SMA Negeri 1 Waru yang pertama. Jumlah kelas yang tersedia hanya 3 ruang depan jumlah guru dan karyawan 12 orang. Dengan jumlah kelas yang tersedia maka jumlah siswa pun hanya sedikit.

Pada tahun 1992 I.K. Trioka Adnajana digantikan oleh Dra. Sutra Mengang. Dengan bertambahnya usia Sma Negeri 1 Warubertambah pula siswa, jumlah guru, dan pegawainya. Mulai tahun 1993, Sma Negeri 1 Waru lepas dari Sma Negeri Taman Sidoarjo. Maka terjadilah pergantian kepala sekolah juga. Secara berturut-turut, Sma Negeri 1 Waru di pimpin oleh Martini B.A. (1993-1994), Dra. Koestari (1994-1996), Abdul Mukti, B.A.(1996), Drs. Hernowo (1996-1997), Suparjo, B.A. (1997-1998), Dra. Titik Sunarni (1998-2002), Drs. Sulthon Hakim, M.Si. (2002-2006), Drs. H. Abdul Majid(2006-2008), Drs. H. Soeyono (2008-2012), Drs. H. Sjaiful Imam, M.M., M.B.A (2012-2014), Drs. Eko Redjo (2014-2018) dan yang baru adalah Endang sri wadiyanti, S.pd, MM (2017- sekarang).

Banyak kemajuan yang terjadi selama pergantian kepemimpinan di SMA Negeri 1 Waru, di antaranya adalah penambahan sarana seperti ruang kelas, ruang laboratorium IPA, ruang komputer, ruang multimedia,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ruang komite, dan tempat parker siswa, guru dan karyawan. SMA Negeri 1 Waru yang terakreditasi "A" dan termasuk sekolah standar nasional (SSN) telah banyak menghasilkan siswa berprestasi di berbagai bidang. Program pilihan yang ada di SMA Negeri 1 Waru hanya ada 2 program yaitu IPA dan IPS.

2. Letak Geografis Sekolah SMA Negeri 1 Waru

SMA Negeri 1 Waru Sidoarjo terletak di jalan Brantas Barito Wisma Tropodo, tepatnya di lintang -7.46378569660997 dan bujur 112.70462036132812. SMA Negeri 1 Waru Sidoarjo berdiri di atas lahan sebesar + 8995 m2. Terletak di komplek perumahan yang cukup jauh dari jalan raya. Tidak ada angkutan umum yang lewat di SMA Negeri 1 Waru Sidoarjo, sehingga harus memakai kendaraan pribadi atau jalan kaki untuk bisa ke SMA Negeri 1 Waru Sidoarjo.

3. Identitas sekolah SMA Negeri 1 Waru

a.	Nama sekolah	:	SMA NEGERI 1 WARU
~~b.~~	Tingkat/Status sekolah	:	Negeri / ~~Swasta~~
c.	Status Akreditasi	:	A
d.	NPSN	:	20501703
e.	NSS	:	301050217072
f.	Alamat Sekolah	:	Jl. Brantas Barito Wisma Tropodo
g.	Kode Pos	:	61256
h.	Kecamatan	:	Waru
i.	Kabupaten	:	Sidoarjo
j.	Nomor Telepon	:	(031) 8661460

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

k. Nomor Faks : (031) 8687035

l. Email : smantaru_school@yahoo.co.id

m. Situs : smantaru.sch.id

n. Waktu Belajar : Sehari Penuh / 5 hari

o. Berdiri Sejak : 1991

4. Pebagian tugas pokok dan fungsi tiap elemen sekolah

a. Kepala Sekolah

Kepala Sekolah sebagai penanggung jawab penyelenggara program sekolah memiliki peranan yang sangat penting dalam mengelola sekolah.

b. Wakil Kepala Sekolah

Wakil kepala sekolah menjalankan perannya dalam membantu kepala sekolah. Agar kegiatan sekolah dapat berjalan secara efektif, efisien dan berhasil secara optimal, maka wakasek dijabarkan lebih rinci sebagai berikut:

1) Wakasek Bidang Kurikulum

2) Wakasek Bidang Kesiswaan

c. Humas

Menjalankan perannya dalam membantu kepala sekolah diantaranya adalah Penyusunan Rencana Kerja dan Anggaran Sekolah (RKAS) Bidang Humas.

d. Wali Kelas

Wali kelas mempunyai tugas untuk pengelolaan kelas.

e. Bimbingan dan Konseling

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tugas Guru Bimbingan dan Konseling membantu kepala sekolah dalam kegiatan Menyusun program dan pelaksanaan kegiatan konseling.

f. Guru Piket

Bertanggung jawab atas kegiatan belajar mengajar di sekolah.

g. Guru Mata Pelajaran

Bertanggung jawab kepada kepala sekolah dan mempunyai tugas melaksanakan proses belajar mengajar secara efektif dan efisien.[79]

5. Visi dan Misi SMA Negeri 1 Waru

SMA Negeri 1 Waru Sidoarjo mempunyai visi dan misi yang akan dipaparkan sebagai berikut:

a. Visi

Berakhlak mulia, berprestasi, berwawasan lingkungan, dan berdaya saling global.

b. Misi

1) Menumbuhkan lulusan yang berperilaku positif berbudi pekerti yang luhur, berakhlak mulia dengan dasar ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa.
2) Menumbuhkan lulusan yang bersikap terbuka, positif dan tanggapterhadap perubahan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi.
3) Menghasilkan lulusan yang matang dalam berfikir dan matang dalam emosi.

[79]Hasil Dokumentasi, SMAN 1 Waru. 10 April 2019.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4) Membudayakan hidup bersih dan sehat dalam tatanan kehidupan yang berwawasan dan melestarikan lingkungan.
5) Senantiasa berperan aktif dalam pencegahan pencemaran lingkungan.
6) Memiliki kepedulian tinggi untuk mencegah kerusakan lingkungan, menjaga kelestarian dan keseimbangan alam.
7) Menghasilkan lulusan yang mampu bersaing untuk memasuki jenjang pendidikan yang lebih tinggi dan dunia kerja.
8) Meningkatkan mutu sekolah sesuai perkembangan zaman, ilmu pengetahuan dan teknologi sebagai akses menuju pergaulan internasional dalam rangka menyiapkan peserta didik agar mampu bersaing di era global.

6. Tujuan SMA Negeri Waru
   a. Meningkatkan kelancaran kegiatan pembelajaran dan kegiatan lain yang berkaitan dengan pembelajaran.
   b. Meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia serta ketrampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut sesuai dengan bakat, minat, dan kemampuannya.
   c. Menerapkan pengembangan kurikulum untuk peserta didik kelas X, XI, dan XII.
   d. Meningkatkan mutu pendidikan, terutama prestasi akademik peserta didik dengan tidak mengabaikan peningkatan prestasi non akademik baik melalui kegiatan intra kurikuler maupun ekstra kurikuler.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

e. Menyiapkan SDM peserta didik agar mampu bersaing di era globalisasi.

f. Menyiapkan SDM peserta didik agar berakhlak mulia dan menjunjung tinggi nilai-nilai budaya bangsa.

g. Meningkatkan SDM Guru dan Karyawan melalui kegiatan pendidikan, pelatihan, MGMP seminar dan sebagainnya baik tingkat kabupaten, propinsi, maupun pusat.

h. Melengkapi sarana prasarana dan fasilitas media pembelajaran.

7. Program Sekolah

Ada 3 program sekolah yang masih aktif di sekolah SMA Negeri 1 Waru yaitu:

a. Tradisi Sholat Dhuhur Berjama'ah

Di SMA Negeri 1 Waru mengadakan program tradisi sholat dhuhur berjamaah dengan tujuan untuk membiasakan siswa melaksanakan penghayatan peribadatan agamanya dengan baik. Program tersebut dilaksanakan melalui kegiatan shalat berjamaah dhuhur pada setiap harinya, terkecuali pada hari jumat siswa melakukan sholat jum'at di masjid sekolah.

b. School Company

School Company merupakan perusahaan para siswa dengan membuat produk 'casel', berupa dompet kreasi yang bisa juga sebagai tempat pensil. Casel singkatan dari "case" (tempat penyimpanan) dan "wallet" (dompet). Produk ini dwifungsi sebagai dompet sekaligus tempat pensil.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Jum'at Berkah

Program ini bertujuan untuk mengajarkan siswa saling berbagi kebaikan. Program ini berbentuk sumbangan terserah bentuknya bisa berupa uang, minuman, atau nasi bungkus. Jika berupa uang akan di jadikan sebagai nasi bungkus untuk dibagikan kepada orang-orang.[80]

8. Keadaan siswa, guru dan karyawan di SMA Negeri 1 Waru

Didalam sekolah ini terdapat berbagai macam siswa dan guru tidak menutup kemungkinan juga karakter dari satu siswa terhadap siswa yang lain juga berbeda dikarenakan karakter seorang tidak sama bahkan ada yang sangat berbeda dibawah ini merupakan table siswa di tiap tiap rombel.

a. Keadaan siswa

Dari data yang didapat peneliti melalu teknik pengumpulan data dengan cara dokumentasi peneliti memaparkan keadaan siswa di SMA Negeri 1 Waru sebagai berikut:

Tabel 4.1

Keadaan Siswa SMA Negeri 1 Waru

No.	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	X	159	191	355
2	XI	167	195	362
3	XII	145	221	366

[80]Mei Harianto, Wakil Kepala Sekolah, wawancara pribadi, SMAN 1 Waru, 15 April 2019.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	Jumlah	471	612	1083

Tabel di atas dapat di simpulkan jumlah siswa laki-laki kelas X berjumlah 159 dan siswa perempuan berjumlah 191. Dan jumlah siswa laki-laki kelas XI berjumlah 167 dan siswa perempuan berjumlah 195. Jumlah siswa laki-laki kelas XII berjumlah 145 dan siswa perempuan berjumlah 221. Jadi, total jumlah siswa laki-laki kelas X, XI, XII adalah 471 siswa sedangkan perempuan 612 siswa dan jumlah total keseluruhan adalah 1083 siswa.

b. Keadaan guru

Dari data yang didapat peneliti melalu teknik pengumpulan data dengan cara dokumentasi peneliti memaparkan keadaan guru di SMA Negeri 1 Waru sebagai berikut:

Tabel 4.2

Keadaan Guru SMA Negeri 1 Waru Sidoarjo

No	Nama Guru
1	ENDANG SRI WADIYANTI, S.Pd, MM
2	Drs. HARI MEI IRIANTO
3	ARMALA ULFAH,S.Pd.,M.Pd
4	Drs. PRIO UTOMO
5	Dra. RIRIES RARASWATI
6	NURUL LAILATI, S.Pd, MM
7	Dra. ATIEK BOEDIARTI, MM
8	Dra. SRI UTAMI AL YANTI UTAMI
9	Drs. DJAINUL ARIEF,M.Pd
10	Drs. MUZAYYIN

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

11	Drs. SUGENG, MM
12	Drs. SUGIANTO
13	TRI MUGIARTI, S.Pd, MM
14	Dra. MASLIKAH, MM
15	Dra. SUDJARWANIK, M.Pd
16	Dra. YULI CIPTANINGSIH, MM
17	Dra. ATIK WAHYUNINGTYAS, MM
18	Dra. ESTI SUKANTI
19	Dra. FRANSISKA ISSABELLA INDIA
20	Dra. SUTIK WARIANINGSIH, MM
21	Dra. DYAH TUNAS MAHARANI
22	Dra. DARKAH MARJANI
23	Dra. EMY YUNIARTI, MM
24	Drs. BUDI SANTOSO
25	Drs. SUPRIYADI, M.Pd
26	HUSNUL LAILAH, S.Pd
27	RAHAYU MULYANI, S.Pd
28	SRI RAHAJU, S.Pd.
29	TEGUH SANTOSO, S.Pd, MM
30	Dra. BINTARTI INDRAWATI, MM
31	Dra. SRI ATI SOEHARNINGSIH, MM
32	SULIAJI, S.Pd.
33	ALIFAH HERAWATI HANUM,S.Ag.
34	Drs. LIESTYOSONI INDRIANTO, M.
35	Dra. LAILA FAUZIAH
36	SUDJARWO
37	Dra. SUMIYATI
38	Dra. TUTIK HERAWATI
39	HANIM FAIZAH, S.Pd.I

Penjelasan di atas menunjukkan bahwa hampir semua guru yang ada di SMA Negeri 1 Waru mengajar sesuai dengan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Bidangnya. Lulusan B. Inggris mengajar mata pelajaran B. Inggris, guru lulusan Pendidikan Agama Islam mengajar PAI dan lain sebagainya. Hal itu bisa disimpulkan bahwa sekolah tersebut bisa dikatakan sebagai Highschool sebab hampir semua guru memegang kendali setiap mata pelajaran yang akan diajarkan kepada siswa di sekolah.

c. Keadaan karyawan

Dari data yang didapat peneliti melalu teknik pengumpulan data dengan cara dokumentasi peneliti memaparkan keadaan karyawan di SMA Negeri 1 Waru sebagai berikut:

Tabel 4.3

Keadaan Karyawan SMA Negeri 1 Waru Sidoarjo

SD		SMP		SMA		PT		Jumlah		Jumlah Keseluruhan
L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	
2	-	-	-	3	2	1	3	6	5	11

Dari pemaparan di atas dapat dijelaskan bahwa karyawan yang lulus sd laki-laki ada 2, lulusan sma laki-laki ada 3 sedangkan perempuan ada 2, lulusan perguruan tinggi laki-laki ada 1 perempuan ada 3 dengan jumlah keseluruhan 11 karyawan.

9. Fasilitas

Selain siswa dan guru fasilitas juga mempunyai pengaruh yang cukup besar untuk keberlangsungan sekolah. Sekolah tidak bisa beroperasi jika fasilitas yang ada di sekolah tersebut tidak ada atau sangat minim sekali berikut adalah fasilitas fasilitas yang ada pada sekolah SMAN 1 WARU.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Sarana Fisik

Tabel 4.4

Sarana SMA Negeri 1 Waru Sidoarjo

Ruang/Sarana	Jumlah yang ada
Keliling tanah seluruhnya	584 m
Luas tanah seluruhnya	8995 m^2

Sekolah SMA Negeri 1 Waru memiliki Keliling tanah 584 m. Sedangkan Luas tanah seluruhnya ada 8995 m^2

b. Jumlah Sarana

Tabel 4.5

Jumlah Sarana SMA 1 Negeri Waru Sidoarjo

Ruang/Sarana	Jumlah yang ada
Ruang Teori/KELAS	33
Ruang Lab. Fisika	1
Ruang Lab. Kimia	1
Ruang Lab. Biologi	1
Ruang Lab. Bahasa	1
Ruang Perpustakaan	2
Ruang AVA	1
Ruang BK	1
Ruang UKS	1
Ruang Kepala Sekolah	1
Ruang Guru	1
Ruang TU	1
Ruang Tamu Kepala Sekolah	1
Kamar Mandi / WC Guru	2
Kamar Mandi / WC Kepala Sekolah	1
Kamar Mandi / WC Siswa	20
LCD Ruang Kelas	10

Dari penjelasan di atas bisa dilihat bahwa ruang kelas yang ada di SMA Negeri 1 Waru berjumlah 33, ruang Laboratorium berjumlah 1, ruang lab. Kimia 1, ruang lab. Biologi 1, ruang lab.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Bahasa 1, perpustakaan 2, ruang AVA 1, ruang BK 1, UKS 1, ruang kepala sekolah 1, ruang guru 1, ruang TU 1, ruang tamu kepala sekolah 1, kamar mandi guru 2, kamar mandi kepala sekolah 1, kamar mandi siswa 20 dan LCD ruang kelas 10. Jadi total bangunan yang ada di sekolah berjumlah 79 bangunan.

B. Paparan Data

Dalam pemaparan data, peneliti memaparkan hasil penelitian yang diperoleh dari observasi, dokumentasi dan wawancara mengenai bagaimana penerapan metode pembelajaran guru pendidikan agama Islam dan guru pendidikan agama Kristen dalam pendidikan karakter siswa di SMA Negeri 1 Waru dalam bentuk tulisan deskripsi.

1. Metode Pembelajaran yang diterapkan guru Pendidikan Agama Islam dan guru Pendidikan Agama Kristen di SMA Negeri 1 Waru

Observasi pertama kali dengan tujuan untuk mengetahui profil SMA Negeri 1 Waru. Dari hasil observasi diperoleh data mulai dari profil SMA Negeri 1 sidoarjo, letak geografis, visi misi, tujuan sekolah, keadaan siswa dan juga fasilitas dari sekolah tersebut. data tersebut peneliti peroleh dari kepala tata usaha kemudian berlanjut kepada sarana dan prasarana yang terapat disekolah tersebut. observasi ini juga sekaligus mencari dokumen dokumen penting yang mendukung untuk penelitian ini.

Metode merupakan yang yang sangat berperan untuk kelangsungan proses belajar mengajar oleh guru untuk siswa metode juga berpengaruh terhadap bagaimana atau seberapa besar siswa menyerap ilmu dari guru.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sehingga metode dalam pembelajaran harus diperhatikan oleh seorang guru dalam menyampaikan materi pelajaran. Metode pembelajaran yang diterapkan oleh guru PAI bermacam-macam seperti yang sudah diutarakan oleh guru mata pelajaran pendidikan agama Islam:

> Sebetulnya di dalam proses pembelajaran pendidikan agama Islam banyak memakai metode pembelajaran seperti yang sering saya terapkan dikala pembelajaran saya seperti diskusi, ceramah, tanya jawab dan resitasi atau penugasan. semua itu tergantung bab atau materi pembelajaran jika dirasa cocok menggunakan metode tersebut saya gunakan, tetapi kalau tidak cocok saya mencari metode lain yang tepat digunakan. Menggunakan metode yang cocok dalam pembelajaran itu relative. Kita melihat dulu situasi dan kondisi yang ada di dalam kelas seperti jumlah murid, fasilitas yang ada di dalam kelas. Sehingga penerapan metode pembelajaran itu tergantung dari itu semua. Khususnya pada materi yang akan dipelajari.[81]

Tentunya penerapan atau pemilihan metode pembelajaran yang dilakukan oleh guru pendidikan agama Islam dengan mempertimbangkan faktor-faktor yang mempengaruhi seperti jumlah peserta didik yang ada pada kelas tersebut, fasilitas yang ada di dalam kelas, serta situasi yang ada di dalam kelas, tidak jauh berbeda pada guru pendidikan agama Kristen tentunya metode pembelajaran juga harus diperhatikan mengingat sangat pentingnya keberadaan metode tersebut. salah satu guru yang saya ambil data tentang metode pembelajaran di kelas XI mengutarakan bahwa:

> Yang pasti saya selalu menggunakan metode ceramah dalam proses pembelajaran terkadang juga saya menambahi dengan metode tanya jawab disela ceramah dan juga menggunakan metode resitasi sebagai penguatan dari hasil pembelajaran yang dipelajari siswa di kelas. Metode yang paling cocok dalam setiap materi menurut saya ya metode ceramah itu, soalnya kan pendidikan agama Kristen menyangkut nilai-nilai dalam kitab

[81]Hanim Faizah, Guru PAI, wawancara pribadi, di SMAN 1 Waru, 11 April 2019.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> suci agar siswa lebih mudah mendalami ajaran-ajaran yang ada dalam kitab tersebut.[82]

Memang semua metode tidak lepas dari metode ceramah apalagi pada materi pembelajaran pendidikan agama yang menjelaskan nilai-nilai dalam kitab suci. Namun penerapan metode ceramah itu masih belum maksimal karena siswa hanya diberi bukan mencari sendiri dengan kemauannya sehingga daya ingat siswa tidak sepenuhnya melekat. Dari faktor kurikulum juga harusnya sudah memakai kurikulum 2013 atau K13 yang menuntut siswa harus mencari sendiri, harus menggali kemampuanyya sendiri dalam belajar di dalam kelas seorang guru hanya fasilitator jika dirasa nalar seorang siswa melenceng guru bertugas mengarahkan agar siswa tidak sampai salah dalam menafsirkan.

Dengan bergulirnya waktu metode pembelajaran mulai bermunculan sekarang metode pembelajaran tinggal memilih, metode apa yang kira-kira cocok guru berhak menentukan metode apa yang yang mau diterapkan. Berikut masing-masing pendapat dari guru pendidikan agama sebagai berikut:

> Sebenarnya dalam materi pembelajaran tidak ada anjuran untuk menerapkan metode karena itu hak penuh dari seorang guru untuk memilih metode apa dalam materi pembelajaran yang akan dipelajari tersebut. Biasanya seorang guru mempunyai karakteristik tersendiri dalam menyampaikan materi kepada murid meskipun begitu guru harus mempertimbangkan baik dan buruknya jika seorang guru dalam menyampaikan materi pelajaran PAI hanya menggunakan satu metode. Karena jika seorang guru hanya menggunakan satu metode saja siswa akan merasa jenuh. Siswa juga butuh hal-hal yang baru sehingga siswa bisa mengikuti proses pembelajaran dengan baik dan menerima materi pembelajaran dengan senang hati. Dalam penerapan metode pembelajaran sedikit banyak pasti ada

[82]Fransiska Issabella, GuruPAK, wawancara pribadi, di SMAN 1 waru, 12 April 2019.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> kendala dan seorang guru dituntut untuk pandai dalam menyikapi kendala-kendala tersebut. Terkadang kendala yang sering muncul dalam penerapan metode pembelajaran seperti guru kurang bisa menguasai teknologi modern, metode yang akan di terapkan sangat sulit, serta fasilitas yang kurang memadahi dalam sekolah.[83]

> Pemilihan metode pembelajaran tidak ada anjuran tergantung guru mau menerapkan metode apa dalam materi yang akan di pelajari. Kalau saya selalu menggunakan metode ceramah dalam setiap materi sisanya kadang saya tambahi dengan metode tanya jawab dan metode resitasi. Mungkin kendala ketika menerapkan metode tanya jawab banyak siswa yang tidak bertanya jadi suasana kelas jadi hening dan ketika menggunakan resitasi masih ada siswa yang tidak mengerjakan tugas tersebut.[84]

Memang alangkah baiknya guru pendidikan agama tidak terpaku hanya satu metode pembelajaran saja dan menggunakan minimal tiga metode dalam satu materi agar suasana kelas menjadi lebih hidup dan siswa tidak merasa bosan di dalam kelas meskipun tidak ada anjuran untuk menggunakan metode pembelajaran apa yang akan diterapkan dalam materi yang akan di pelajari seorang guru di tuntut untuk kreatif dalam mengembangkan metode pembelajaran. Kendala dalam penerapan metode pembelajaran itu pasti ada, sesuai dengan kepribadian seorang guru dalam menyikapi kendala tersebut atau paling tidak mempertimbangkan metode yang akan digunakan dengan melihat faktor-faktor yang mempengaruhi metode lebih dulu.

Dari penjelasan pendapat dari masing-masing guru pendidikan agama tersebut dapat kita simpulkan bahwa guru pendidikan agama Islam menerapkan metode sesuai dengan materi yang akan disampaikan, lebih tepat menggunakan metode yang mana dalam materi yang akan

[83]Hanim Faizah, Guru PAI, wanwancara pribadi, di SMAN 1 Waru, 11 April 2019.
[84]Fransiska Issabella, Guru PAK, wawancara pribadi, di SMAN 1 Waru, 12 April 2019.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dijelaskan serta mempertimbangkan beberapa faktor yang mempengaruhi penerapan metode pembelajaran terlebih dahulu sebelum memilih metode pembelajaran. Dan guru pendidikan agama Kristen hampir seluruh materi pembelajaran yang akan disampaikan terpaku hanya untuk metode ceramah terkadang juga menggunakan metode tanya jawab dan resitasi.

2. Karakter siswa agama Islam dan siswa agama Kristen di SMA Negeri 1 Waru

Dalam pengumpulan data yang dibutuhkan tentang karakter siswa di SMA 1 Waru, peneliti menggunakan metode wawancara dan observasi. Dalam kegiatan wawancara peneliti bertanya kepada guru pendidikan agama serta siswa yang mengikuti proses pembelajaran sedangkan dalam kegiatan observasi peneliti menyimpulkan langsung karakter siswa dengan melihat dan menilai saat proses pembelajaran yang di lakukan oleh guru pendidikan agama berlangsung. Peneliti menggali informasi tentang karakter siswa agama Islam dengan mewawancarai guru pendidikan agama Islam yaitu Bu Hanim Faizah, beliau berpendapat bahwa:

> Biasanya ketika saya menerapkan metode yang baru siswa sangat antusias untuk mengikuti proses pembelajaran dalam kelas hal ini menunjukkan karakter siswa menjadi baik dengan mengikuti aturan dari metode tersebut seperti metode mengajar sesama teman dengan pengelompokkan siswa yang teridiri lima orang pada setiap kelompok lama-lama siswa terbiasa dengan aturan yang ada seperti patuh terhadap guru karena sebelumnya siswa telah terbiasa mengikuti aturan dari metode tersebut. dengan menerapkan metode ceramah siswa akan menjadi lebih karakter disiplin karena terbiasa untuk berperilaku tertib dan patuh terhadap apa yang di sampaikan oleh guru, dengan metode diskusi seperti tadi siswa akan terbiasa dengan karakter kerja keras dan kreatif siswa yang sudah terbagi kellompok akan menuliskan hasil diskusi kelompok pada kertas karton yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> sudah disiapkan dan membuat dengan sekreatif mungkin, dengan metode tanya jawab akan menumbuhkan karakter rasa ingin tahu karena siswa terbiasa dengan bertanya kepada guru, dengan metode resitasi akan menumbuhkan pada diri siswa karakter jujur dan tanggung jawab karena siswa dituntut untuk mengerjakan sendiri dengan segala pengetahuannya dan setelah proses pembelajaran dan dituntut untuk bertanggung jawab terhadap apa yang dikerjakannya.[85]

Ucapan yang sedikit berbeda dari guru pendidikan agama Kristen tentang karakter siswa agama Kristen yaitu Bu Fransiska Issabella, beliau berpendapat bahwa:

> Karakter siswa ketika mengikuti proses pembelajaran ya berbeda-beda ada yang serius mengikuti proses pembelajaran ada juga yang kurang serius di sisi lain siswa agama Kristen tidak begitu banyak mungkin siswa di kelas menjadi lebih mudah bosan karena teman dalam kelas hanya sedikit jumlahnya. Dalam penerapan metode yang saya gunakan terdapat karakter yang terkandung di dalamnya seperti metode ceramah siswa akan mempunyai karakter religius dengan perilaku patuh terhadap agama yang dianutnya dan disiplin dengan tertib dan patuh mendengarkan guru yang sedang ceramah, tanya jawab menjadikan siswa mempunya karakter rasa ingin tahu dan metode resitasi secara tidak langsung menjadika siswa jadi jujur dan tanggung jawab[86]

Tidak berhenti sampai di situ, peneliti juga menggali informasi dengan cara wawancara kepada masing-masing guru pendidikan agama di sekolah SMA Negeri 1 Waru tentang apakah ada pengaruh penerapan metode terhadap pendidikan karakter siswa. Pendapat dari Bu Hanim Faizah selaku guru pendidikan agama Islam di sekolah, beliau berpendapat bahwa:

> Menurut saya penerapan metode pembelajaran terhadap materi yang akan diajarkan berpegaruh terhadap karakter siswa sebab jika kita menerapkan metode yang variatif secara tidak langsung siswa akan mengikuti alur dari metode tersebut sehingga siswa menjadi terbiasa dengan aturan yang ada dan menjadikan siswa

[85]Hanim Faizah, Guru PAI, wanwancara pribadi, di SMAN 1 Waru, 11 April 2019.
[86]Fransiska Issabella, Guru PAK, wawancara pribadi, di SMAN 1 Waru, 12 April 2019.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> lebih sopan dan patuh terhadap guru yang menerapkan metode tersebut dan bisa memunculkan karakter yang baik dari dalam diri siswa.[87]

Sedangkan pendapat dari Bu Fransiska Issabella selaku guru pendidikan agama Kristen di sekolah sebagai berikut:

> Pengaruh penerapan metode terhadap pendidikan karakter siswa itu pasti ada cuma tidak begitu banyak. Pada dasarnya karakter siswa yang baik terbentuk dari sebuah kebiasaan seperti ketika saya menerapkan metode ceramah ada yang serius mendengarkan ada juga yang sambil tiduran di bangku belakang itu semua timbul dari sebuah kebiasaan yang serius mendengarkan berarti siswa tersebut sudah bisa membiasakan diri untuk patuh terhadap guru begitu juga sebaliknya siswa yang kurang serius berarti kurang bisa membiasakan diri untuk patuh pada guru yang menerangkan materi tersebut.[88]

Dalam membahas karakter siswa agama Islam dan Kristen peneliti merasa kurang jika menyimpulkan hanya dari pendapat masing-masing guru pendidikan agama saja, maka dari itu peneliti langsung terjun untuk berkomunikasi dari salah satu siswa yang mengikuti proses pembelajaran agama Islam maupun Kristen ditambah dengan melakukan kegiatan observasi untuk menyimpulkan bagaimana karakter siswa ketika guru menjelaskan materi dengan menerapkan metode yang berbeda. Peneliti memilih mewawancarai Arif Rachman siswa agama Islam karena dirasa sangat antusias dalam mengikuti proses pembelajaran yang berlangsung, Arif Rachman berpendapat bahwa:

> Saya sangat senang mengikuti proses pembelajaran pendidikan agama Islam karena bu Hanim (guru PAI) menggunakan banyak metode pembelajaran yang diterapkan seperti tadi metode diskusi, pengelompokkan yang terdiri dari lima orang dalam setiap kelompok sehingga saya dan teman-teman menjadi lebih

[87]Hanim Faizah, Guru PAI, wawancara pribadi, di SMAN 1 Waru, 11 April 2019.
[88]Fransiska Issabella, Guru PAK, wawancara pribadi, di SMAN 1 Waru, 12 April 2019.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> aktif dalam mengikuti proses pembelajaran dan tidak mudah bosan.[89]

Bukan hanya itu saja, peneliti juga mewawancarai salah satu siswa agama Kristen yang menurut peneliti paling aktif ketika mengikuti proses pembelajaran dalam kelas dengan mengajukan diri untuk membaca ayat yang ada dalam kitab suci yaitu Daniel, berikut pendapat dari Daniel:

> Saya senang mengikuti proses pembelajaran pendidikan agama Kristen karena bu Fransiska (guru PAK) menerangkan materi dengan santai dan enak didengarkan sehingga kelas menjadi lebih tenang, tetapi terkadang juga ada sedikit siswa yang mungkin merasa bosan dengan metode yang diterapkan oleh guru PAK sehingga siswa tersebut tidak menghiraukan guru yang menerangkan materi dan tidur di bangku belakang.[90]

Untuk dapat menyimpulkan bagaimana karakter siswa dengan jelas peneliti mengumpulkan data dari hasil wawancara ditambah dengan kegiatan observasi kepada siswa agama yang bersangkutan. Sebagai tambahan data untuk menyimpulkan karakter siswa agama. Dengan kegiatan observasi peneliti mendapatkan data tentang karakter siswa agama Islam hampir semua siswa dalam kelas mengikuti proses pembelajaran yang diterapkan guru pendidikan agama Islam dengan baik dengan mendengarkan ceramah guru, mengikuti arahan dari guru untuk membagi kelompok, serta terlihat sangat konsentrasi dalam mengikuti proses pembelajaran. Hal itu menunjukkan metode pembelajaran yang diterapkan oleh guru pendidikan agama Islam secara tidak langsung juga guru telah memberikan pendidikan karakter kepada siswa dengan baik. Sehingga siswa agama Islam terbiasa untuk patuh pada aturan-aturan yang

---

[89]Arif Rachman, Siswa Agama Islam, wawancara pribadi, di SMAN 1 Waru, 11 April 2019.

[90]Daniel, Siswa Agama Kristen, wawancara pribadi, di SMAN 1 Waru, 12 April 2019.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ada. Sedangkan karakter siswa agama Kristen berbeda-beda terlihat jelas ketika peneliti melakukan observasi pada kelas pendidikan agama Kristen, dalam proses pembelajaran tersebut banyak siswa yang serius mendengarkan metode ceramah yang diterapkan guru pendidikan agama Kristen tapi ada juga siswa yang kurang serius untuk mengikuti proses pembelajaran dengan tidur-tiduran di bangku paling belakang. Peneliti berasumsi mungkin dikarenakan siswa tersebut bosan dengan metode ceramah yang diterapkan guru pendidikan agama Kristen. Sebab siswa dituntut hanya untuk mendengarkan di sepanjang jam proses pembelajaran.

3. Persamaan dan perbedaan Metode Pembelajaran antara guru Pendidikan Agama Islam dengan guru Pendidikan Agama Kristen dalam pendidikan karakter di SMA Negeri 1 Waru

Dari bukti yang didapatkan peneliti dalam kegiatan observasi di sekolah SMA Negeri 1 Waru mengenai persamaan dan perbedaan metode pembelajaran antara guru pendidikan agama Islam dengan guru pendidikan agama Kristen dalam pendidikan karakter siswa di SMA Negeri 1 Waru, peneliti menemukan perbandingannya sebagai berikut:

a. Persamaan metode pembelajaran guru pendidikan agama di SMA Negeri 1 Waru yaitu sama-sama menerapkan metode ceramah untuk memasukkan nilai pendidikan karakter disiplin, metode tanya jawab untuk memasukkan nilai pendidikan karakter rasa ingin tahu dan metode resitasi untuk memasukkan nilai pendidikan karakter jujur dan tanggung jawab.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Perbedaan metode pembelajaran guru pendidikan agama di SMA Negeri 1 Waru yaitu pada metode ceramah guru PAI memasukkan nilai pendidikan karakter disiplin sedangkan guru pendidikan agama Kristen memasukkan nilai pendidikan karakter disiplin dan religius.

c. Alokasi waktu untuk metode ceramah guru pendidikan agama Islam hanya sebentar sedangkan guru pendidikan agama Kristen waktunya hanya dihabiskan utuk metode ceramah saja.

d. Penempatan metode tanya jawab guru pendidikan agama Islam setelah materi disampaikan sedangkan guru pendidikan agama Kristen di sela ceramah yangt disampaikan.

e. Guru pendidikan agama Islam menggunakan banyak macam metode sesuai materi pembelajaran yang akan diajarkan sedangkan guru pendidikan agama Kristen terpaku hanya menggunakan metode ceramah saja terkadang juga ditambah dengan metode tanya jawab dan resitasi.

f. Pelaksanaan metode pembelajaran karakter oleh guru pendidikan agama Islam berjalan cukup baik sebab didukung oleh kemampuan guru itu sendiri yang baik serta media pembelajaran yang memadahi. Pelaksanaan metode pembelajaran yang dilakukan oleh guru pendidikan agama Kristen juga cukup baik namun masih terdapat kendala seperti ada siswa yang kurang memperhatikan guru. Karena mungkin siswa merasa bosan dengan metode pembelajaran yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

diterapkan oleh guru pendidikan agama Kristen yang hanya menerapkan satu metode saja yaitu metode ceramah.[91]

C. Analisis Data dan Temuan Data

Berdasarkan data-data yang sudah dikumpulkan oleh peneliti melalui wawancara, observasi dan dokumentasi mengenai studi komparatif metode pembelajaran antara guru pendidikan agama Islam dengan guru pendidikan agama Kristen dalam pendidikan karakter siswa di SMA Negeri 1 Waru, maka peneliti menjabarkan analisis data sebagai berikut:

1. Metode pembelajaran yang diterapkan guru Pendidikan Agama Islam dan guru Pendidikan Agama Kristen di SMA Negeri 1 Waru

   Pada umumnya metode pembelajaran sangat banyak tergantung materi yang akan disampaikan lebih sesuai menggunakan metode pembelajaran yang mana dan itu merupakan hak sepenuhnya dari seorang guru dalam memilih sebuah metode untuk diterapkan dalam proses pembelajaran dengan mempertimbangkan faktor yang mempengaruhi metode sebelum memilihnya.

   Dari hasil wawancara dengan guru pendidikan agama Islam tentang metode yang diterapkannya, beliau berpendapat bahwa sebetulnya di dalam proses pembelajaran pendidikan agama Islam banyak memakai metode pembelajaran seperti yang sering saya terapkan dikala pembelajaran saya seperti diskusi, ceramah, tanya jawab dan resitasi atau penugasan. semua itu tergantung bab atau materi pembelajaran jika dirasa cocok menggunakan metode tersebut saya gunakan, tetapi kalau tidak

[91]Hasil Observasi Peneliti, di SMAN 1 Waru, 11 dan 12 April 2019.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

cocok saya mencari metode lain yang tepat digunakan. Sedangkan hasil dari wawancara guru pendidikan agama Kristen tentang metode yang diterapkannya, beliau berpendapat yang pasti saya selalu menggunakan metode ceramah dalam proses pembelajaran terkadang juga saya menambahi dengan metode tanya jawab disela ceramah dan juga menggunakan metode resitasi sebagai penguatan dari hasil pembelajaran yang dipelajari siswa di kelas.

Hal ini sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Ismael Sukaedi yang berpendapat bahwa:

> Metode pembelajaran adalah cara-cara yang dilakukan oleh seorang guru untuk menyampaikan bahan ajar kepada siswa, atau metode pemblajaran juga di definisikan sebagai cara-cara untuk melakukan aktivitas yang tersistem dari sebuah lingkungan yang terdiri dari pendidik dan peserta didik untuk saling berinteraksi dalam melakukan suatu kegiatan sehingga proses belajar berjalan dengan baik dalam arti tujuan pengajaran tercapai.[92]

Dapat kita ketahui bahwa metode adalah sebuah cara yang dilakukan oleh guru dalam menyampaikan bahan ajar kepada siswa guna mencapai tujuan pembelajaran. Sehingga guru dituntut harus kreatif untuk mengimplementasikan metode dalam proses pembelajaran di sekolah agar siswa yang mengikuti proses pembelajaran tidak mudah untuk merasa jenuh atau bosan.

Semua proses pembelajaran tidak luput dari kendala atau hambatan, kendala-kendala itulah yang bisa menjadikan seorang guru menjadi lebih berkembang dalam hal penyampaian materi pembelajaran.

---

[92]Dr. Ismail. Sukaedi, M.Ag. *Model-model Pembelajaran Modern*, (Jogjakarta: Tunas Gemilang Press, 2013), h. 29-30.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Begitu juga yang dialami dari seorang guru pendidikan agama Islam di SMA Negeri 1 Waru dengan mengatakan dalam penerapan metode pembelajaran sedikit banyak pasti ada kendala dan seorang guru dituntut untuk pandai dalam menyikapi kendala-kendala tersebut. Terkadang kendala yang sering muncul dalam penerapan metode pembelajaran seperti guru kurang bisa menguasai teknologi modern, metode yang akan di terapkan sangat sulit, serta fasilitas yang kurang memadahi dalam sekolah. Sementara guru pendidikan agama Kristen mengalami kendala yang sedikit berbeda dengan mengatakan mungkin kendala ketika menerapkan metode tanya jawab banyak siswa yang tidak bertanya jadi suasana kelas jadi hening dan ketika menggunakan resitasi masih ada siswa yang tidak mengerjakan tugas tersebut.

Hal ini bisa dikaitkan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Winarno Surahkmad yang mengatakan:

> bahwa pemilihan dan penentuan metode dipengaruhi oleh beberapa faktor, yakni sebagai berikut:
> a. Tujuan
> Tujuan adalah sasaran yang dituju dari setiap kegiatan belajar mengajar.Tujuan dalam pendidikan dan pengajaran, terbagi dalam berbagai jenis dan fungsinya.Secara hierarki tujuan itu beregerak dari yang rendah hingga yang tinggi, yakni tujuan instruksional (tujuan pembelajaran), tujuan kurikuler (tujuan kurikulum), tujuan institusional (tujuan lembaga), dan tujuan nasional.
> Tujuan pembelajaran, akan mempengaruhi kemampuan yang bagaimana yang terjadi pada peserta didik. Hal ini akan berpengaruh pada peserta didik. Hal ini akan berpengaruh terhadap pemilihan dan penentuan metode mengajar. Metode yang dipilih guru harus sejalan dengan tujuan pembelajaran dan sesuai dengan perkembangan peserta didik.
> b. Peserta Didik
> Peserta didik adalah manusia berpotensi yang mengharapkan adanya pendidikan.Di sekolah, gurulah yang berkewajiban untuk mendidik danmengajarnya. Di ruang kelas, guru akan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berhadapan dengan sejumlah peserta didik dengan latar belakang kehidupan yang berbeda, baik jenis kelamain, status sosial, maupun postur tubuhnya. Pendek kata dari aspek fisik selalu ada perbedaan dan persemaan setiap peserta didik.
Dari aspek psikologis, ada juga persamaan dan perbedaan.Di sekolah, ada peserta didik yang kreatif, ada yang pendiam, ada yang suka berbicara, ada yang tertutup, ada juga yang periang dan sebagainya.
c. Fasilitas
Fasilitas adalah kelengkapan yang menunjang belajar peserta didik di sekolah.Fasilitas merupakan hal yang mempengaruhi penentuan dan pemilihan metode pembelajaran. Lengkap tidaknya fasilitas belajar akan mempengaruhi mengajar guru.
d. Situasi
Situasi kegiatan belajar mengajar yang diciptakan guru tidak selamanya sama dari hari ke hari. Pada suatu waktu boleh jadi guru ingin menciptakan situasi belajar secara kelompok. Oleh karena itu, guru kemudian membagi peserta didik ke dalam beberapa kelompok belajar di bawah bimbingan dan pengawasan guru.Masing-masing kelompok oleh guru diserahi tugas untuk memecahkan suatu masalah dan membuat laporan. Dalam hal ini tentu saja guru memilih metode mengajar problem solving. Di lain kesempatan guru ingin menciptakan situasi belajar di ruang terbuka, yaitudi luar kelas. Dalam hal ini, tentunya guru memilih metode mengajar yang sesuai dengan situasi yang diciptakannya, misalnya metode ceramah dan pemberian tugas.Demikian situasi yang diciptakan guru mempengaruhi pemilihan dan penentuan metode belajar.[93]

Dapat kita ketahui sebelum memilih metode pembelajaran yang akan diterapkan alangkah baiknya seorang guru untuk mempertimbangkan terlebih dahulu faktor-faktor yang mempengaruhi metode, mempersiapkan media pembelajaran dengan matang agar dalam proses pembelajaran dapat berlangsung sesuai yang di harapkan. Sehingga kendala-kendala dalam menerapkan metode pembelajaran tidak begitu banyak.

2. Karakter siswa agama Islam dan siswa agama Kristen di SMA Negeri 1 Waru

[93]Nunuk Suryani dan Leo Agung, *Strategi Belajar Mengajar,* (Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2012), h. 52-55.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari hasil data yang didapatkan peneliti dalam proses penelitian di SMA Negeri 1 Waru membuktikan bahwa penerapan metode pembelajaran guru pendidikan agama dapat mempengaruhi pendidikan karakter siswa. Ketika seorang guru pendidikan agama menerapkan banyak metode pembelajaran hasilnya akan berbeda dengan guru pendidikan agama yang hanya menggunakan satu metode pembelajaran saja. Hal ini terlihat jelas di sekolah SMA Negeri 1 Waru siswa agama Islam terbiasa dengan aturan metode pembelajaran yang diterapkan oleh guru pendidikan agama Islam yang di dalamnya terkandung banyak karakter baik seperti karakter religius, disiplin, raa ingin tahu, jujur dan tanggung jawab sehingga siswa agama Islam dapat membiasakan diri untuk patuh terhadap guru dan bisa menghargai sesama manusia. Berbeda dengan siswa agama Kristen yang mengikuti proses pembelajaran pendidikan agama Kristen dengan menerapkan satu metode pembelajaran saja yaitu metode ceramah yang di dalamnya terkandung pendidikan karakter religius dan disiplin akan terlihat mudah bosan dikarenakan guru hanya menggunakan metode ceramah saja dengan tiduran di bangku belakang. Secara tidak langsung siswa tersebut menjadi terbiasa untuk tidak menghargai sesama manusia.

Hal ini sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Ratna Megawangi dan Fakry Gaffar, beliau mengatakan bahwa pendidikan karakter adalah:

> "Sebuah usaha untuk mendidik anak-anak agar dapat mengambil keputusan dengan bijak dan mempraktikanya dalam kehidupan sehari-hari, sehingga mereka dapat memberikan kontribusi yang positif kepada lingkunganya." Definisi lainya dikemukakan oleh

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> Fakry Gaffar, " Sebuah proses transformasi nilai-nilai kehidupan untuk ditumbuh kembangkan dalam kepribadian seseorang sehingga menjadi satu dalam perilaku kehidupan orang itu".[94]

Setiap siswa memiliki karakter yang berbeda-beda tergantung dari guru yang mengajarkan pendidikan karakter dalam diri siswa. Jika seorang guru mengajar dengan menerapkan metode pembelajaran yang di dalamnya terdapat nilai-nilai pendidikan karakter baik, otomatis siswa tersebut menjadi terbiasa untuk berperilaku baik dalam kehidupan sehari-harinya. Begitu juga sebaliknya jika seorang guru hanya menggunakan satu metode saja dan siswa ada yang merasa bosan. Secara tidak langsung siswa tersebut mendapat pelajaran untuk tidak menghargai sesama manusia, menghiraukan guru atau berperilaku tidak baik dalam kehidupannya.

Adapun pendapat dari siswa yang telah mengikuti proses pembelajaran dengan penerapan pendidikan karakter yang berbeda akan menghasilkan karakter yang berbeda pula dari dalam diri siswa. Seperti yang dikatakan Arif Rachman siswa agama Islam Saya sangat senang mengikuti proses pembelajaran pendidikan agama Islam karena bu Hanim (guru PAI) menggunakan banyak metode pembelajaran yang diterapkan seperti tadi metode diskusi, pengelompokkan yang terdiri dari lima orang dalam setiap kelompok sehingga saya dan teman-teman menjadi lebih aktif dalam mengikuti proses pembelajaran dan tidak mudah bosan. sedikit berbeda dengan yang dikatakan Daniel siswa agama Kristen yang mengatakan Saya senang mengikuti proses pembelajaran pendidikan

[94]Dharma Kesuma dkk, *Pendidikan Karakter*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), h. 5.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

agama Kristen karena guru PAK menerangkan materi dengan santai dan enak didengarkan sehingga kelas menjadi lebih tenang, tetapi terkadang juga ada sedikit siswa yang mungkin merasa bosan dengan metode yang diterapkan oleh guru PAK sehingga siswa tersebut tidak menghiraukan guru yang menerangkan materi dan tidur di bangku belakang.

Data tersebut sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Mumpuniarti, beliau berpendapat bahwa:

> Penerapan pendidikan karakter di sekolah dilakukan pada proses pembelajaran, pengembangan budaya sekolah dan pusat kegiatan belajar, kegiatan ko-kurikuler dan kegiatan ekstrakurikuler, serta koordinasi dengan keluarga untuk memantau kegiatan keseharian di rumah dan di masyarakat.[95]

Hal ini menunjukkan bahwa sebuah penerapan metode pembelajaran yang baik dan bervariatif akan berpengaruh pada proses pendidikan karakter siswa untuk mempunyai karakter yang baik pula. Sebab dalam metode-metode pembelajaran yang variatif terdapat aturan mainnya seperti metode diskusi dengan pembagian kelompok. Secara tidak langsung seorang guru sudah menerapkan pendidikan karakter yang baik dalam diri siswa dengan mengikuti aturan-aturan yang ada untuk berkelompok serta menghargai sesama manusia.

3. Persamaan dan perbedaan Metode Pembelajaran antara guru Pendidikan Agama Islam dengan guru Pendidikan Agama Kristen dalam pendidikan karakter di SMA Negeri 1 Waru

Dari hasil pengamatan yang peneliti lakukan mengenai persamaan dan perbedaan metode pembelajaran antara guru pendidikan agama dalam

[95]Mumpuniarti, *"Pembelajaran Nilai Keberagaman dalam Pembentukan Karakter Siswa di Sekolah Dasar Inklusi."* dalam *Jurnal Pendidikan Karakter,* (Nomor 3 tahun 2), h. 154.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pendidikan karakter di SMA Negeri 1 Waru dapat di simpulkan sebagai berikut:

a. Persamaan metode pembelajaran guru pendidikan agama di SMA Negeri 1 Waru yaitu sama-sama menerapkan metode ceramah untuk memasukkan nilai pendidikan karakter disiplin, metode tanya jawab untuk memasukkan nilai pendidikan karakter rasa ingin tahu dan metode resitasi untuk memasukkan nilai pendidikan karakter jujur dan tanggung jawab.
b. Perbedaan metode pembelajaran guru pendidikan agama di SMA Negeri 1 Waru yaitu pada metode ceramah guru PAI memasukkan nilai pendidikan karakter disiplin sedangkan guru pendidikan agama Kristen memasukkan nilai pendidikan karakter disiplin dan religius.
c. Alokasi waktu untuk metode ceramah guru pendidikan agama Islam hanya sebentar sedangkan guru pendidikan agama Kristen waktunya hanya dihabiskan utuk metode ceramah saja.
d. Penempatan metode tanya jawab guru pendidikan agama Islam setelah materi disampaikan sedangkan guru pendidikan agama Kristen di sela ceramah yangt disampaikan.
e. Guru pendidikan agama Islam menggunakan banyak macam metode sesuai materi pembelajaran yang akan diajarkan sedangkan guru pendidikan agama Kristen terpaku hanya menggunakan metode ceramah saja terkadang juga ditambah dengan metode tanya jawab dan resitasi.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

f. Pelaksanaan metode pembelajaran karakter oleh guru pendidikan agama Islam berjalan cukup baik sebab didukung oleh kemampuan guru itu sendiri yang baik serta media pembelajaran yang memadahi. Pelaksanaan metode pembelajaran yang dilakukan oleh guru pendidikan agama Kristen juga cukup baik namun masih terdapat kendala seperti ada siswa yang kurang memperhatikan guru. Karena mungkin siswa merasa bosan dengan metode pembelajaran yang diterapkan oleh guru pendidikan agama Kristen yang hanya menerapkan satu metode saja yaitu metode ceramah.[96]

[96]Hasil Observasi Peneliti, di SMAN 1 Waru, 11 dan 12 April 2019.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB V
PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisa data yang telah dikumpulkan melalui wawancara maupun dokumentasi mengenai perbandingan metode pembelajaran guru pendidikan agama dalam pendidikan karakter di SMA Negeri 1 Waru, beberapa hal yang dapat disimpulkan yaitu sebagai berikut:

1. Metode pembelajaran yang diterapkan guru PAI yaitu metode ceramah, metode diskusi, metode tanya jawab dan metode resitasi. Pelaksanaan metode pembelajaran karakter oleh guru PAI di SMA Negeri 1 Waru dapat berjalan dengan baik. Hal ini didukung oleh kompetensi pedadogik yang dimiliki guru cukup baik dan media pembelajaran yang memadahi. Sedangkan metode yang diterapkan guru PAK yaitu metode ceramah, metode tanya jawab dan metode resitasi. Pelaksanaan pembelajaran karakter oleh guru PAK di SMA Negeri 1 Waru secara keseluruhan sudah berjalan secara baik sesuai dengan konsep. Namun tidak dipungkiri ada beberapa kendala yang terjadi seperti siswa yang kurang memperhatikan di saat proses pembelajaran berlangsung.
2. Karakter siswa agama Islam menjadi disiplin ketika guru menerapkan metode ceramah, kerja keras dan kreatif ketika guru menerapkan metode diskusi, rasa ingin tahu ketika guru menerapkan metode tanya jawab, jujur dan tanggung jawab ketika guru menerapkan metode resitasi. Sedangkan karakter siswa agama Kristen menjadi disiplin dan religius ketika guru menerapkan metode ceramah, rasa ingin tahu ketika guru menerapkan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

metode tanya jawab, jujur dan tanggung jawab ketika guru menerapkan metode resitasi.

3. Persamaan metode pembelajaran antara guru PAI dengan guru PAK dalam pendidikan karakter yaitu guru PAI dan PAK sama-sama menerapakan metode:
   a. Ceramah, untuk memasukkan nilai pendidikan karakter disiplin dalam diri siswa.
   b. Tanya Jawab, untuk memasukkan nilai pendidikan karakter rasa ingin tahu dalam diri siswa.
   c. Resitasi, untuk memasukkan nilai pendidikan karakter jujur dan tanggung jawab dlam diri siswa.

Sedangkan perbedaan metode pembelajaran antara guru PAI dan PAK dalam pendidikan karakter antara lain yaitu:

a. Metode ceramah guru PAI hanya memasukkan nilai pendidikan karakter disiplin dalam diri siswa sedangkan guru PAK memasukkan nilai pendidikan karakter disiplin dan religius dengan memberi kesempatan siswa untuk membaca ayat yang ada di dalam kitab suci.
b. Guru PAI menerapkan banyak metode pembelajaran yang bervariatif untuk memasukkan nilai pendidikan karakter dalam diri siswa sedangkan guru PAK hanya terpaku pada satu metode saja yaitu metode ceramah yang di dalamnya terkandung nilai pendidikan karakter disiplin dan religius.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Saran

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang telah peneliti lakukan. Kiranya peneliti akan sedikit memberikan saran demi kemajuan dan perkembangan SMA Negeri 1 Waru khususnya guru Pendidikan Agama Islam dan guru Pendidikan Agama Kristen. Adapun saran dari peneliti yaitu:

1. Untuk Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Waru agar senantiasa mengevaluasi dan mengawasi terkait metode pembelajaran karakter yang diterapkan guru, terutama guru pendidikan agama.
2. Untuk guru PAI agar selalu terus berinovasi dalam mengembangkan metode pembelajaran dan menjalin komunikasi terhadap guru maupun pihak lain yang ada di sekolah, supaya pendidikan karakter di sekolah dapat berjalan lebih baik lagi.
3. Untuk guru PAK peneliti masih melihat di dalam proses pembelajaran di kelas metode yang digunakan cenderung masih monoton. Seharusnya guru harus bisa mengembangkan metode pembelajaran yang bervariatif. Agar pembelajaran karakter di kelas dapat berjalan dengan baik.
4. Kepada semua guru untuk senantiasa mengajar dengan metode pembelajaran yang kiranya dapat meningkatkan karakter siswa. Karena pada hakekatnya peningkatan karakter itu adalah tanggung jawab bersama dan bukan semata-maya hanya tanggung jawab guru pendidikan agama saja.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR PUSTAKA

Amri Sofan, Ahmad Jauhari, dan Tatik Elisah, *Implementasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran "Strategi Analisis dan Pengembangan Karakter Siswa dalam Proses Pembelajaran*, Jakarta: Prestasi Pustaka, 2011

Ardy Novan Wiyani, *Manajemen Pendidikan Karakter: Konsep dan Implementasinya di Sekolah*, Yogyakarta: Pedagogia, 2012

Bahri Syaiful Djamarah M.Ag dan Drs. Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010

Eka Ritta Izzati, dkk., Perkembangan Peserta Didik, Yogyakarta: UNY Press, 2008

http://www.Dinady 10. Blogspot. Com /2012/09/29/ metodologi pembelajaran. Html

http://www.Dinady 10. Blogspot. Com /2012/09/29/ metodologi pembelajaran. Html

https://id.wikipedia.org/wiki/Kristus

https://pinarac.wordpress.com/2012/04/05/definisi-metode-pembelajaran-2/

https://pinarac.wordpress.com/2012/04/05/definisi-metode-pembelajaran-2/

Jalaluddin dan Usman Said, *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1999

Kesuma Dharma dkk., *Pendidikan Karakter*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Lilik Paulus Kristanto, *Prinsip dan Praktek PAK Penuntun bagi Mahasiswa Teologi dan PAK, Pelayan Gereja, Guru Agama dan keluarga Kristen*, Yogyakarta : Andi Offset, 2006

Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*,Jakarta: Rineka Cipta, 1997

Moeloeng Lexy J., *Metode Peneltian Kualitatif*, Bandung : Remaja Rosda Karya, 2003

Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam*, (Bandung:PT Remaja Rosdakarya, 2006

Mulyana Dedy, *Metodologi Penelitian Kualitatif-Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnnya* Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001

Nuhamara Daniel, *Pembimbing Pendidikan Agama Kristen*, Bandung: Jurnal Info Media, 2009

Peraturan menteri agama No. 3 Tahun 2012, tentang pendidikan keagamaan islam

S. Ulihbukit Karo-Karo dkk., *Metodologi Pengajaran*, Salatiga: CV Saudara, 1979

Sabri Ahmad , *Strategi Belajar Mengajar Micro Teaching*, Jakarta: Quantum Teaching, 2005

Samami Muclas dan Hariyanto, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013

Samami Muchlas dan Hariyanto, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. 2011

Stanley M. Horton, *Alkitab Penuntun Hidup Berkelimpahan*, Malang: Gandum Mas, 1994

Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung : Penerbit Alfabeta, 2017

Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 1993

Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik* Jakarta: Rineka Cipta, 2006

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sukaedi Ismail., M.Ag. *Model-model Pembelajaran Modern*, Jogjakarta: Tunas Gemilang Press, 2013

Sumiati dan Asra. *Metode Pembelajaran*, Bandung: CV Wacana Prima, 2009

Surakhmad Winarno, *Metodologi Pengajaran Nasional*, Bandung: CV Jemmars, 1979

Suryadi Suryabrata,"*Metode Penelitian"*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1983

Suryani Nunuk dan Leo Agung, *Strategi Belajar Mengajar,* Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2012

Syafaat Aat Sohari Sahrani Muslih, *Peranan Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008

Syaiful Bahri Djamarah M.Ag dan Drs. Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010

Team Pembinaa Penataran dan Bahan-bahan Penataran Pegawai Republik Indonesia, *Undang-undang Dasar 1945, p4, GBHN*

Tirtarahardja, Umar dan S.L. La Sulo, *Pengantar Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2005

Uhar Suharsaputra, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Tindakan,* Bandung: PT Refika Aditama 2012

Undang-undang Republik Indonesia No. 2 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, (Bandung: Citra Umbara, 2003

W. J. S. Poerwadarminta, *Kamus Umus Bahasa Indonesia,* (Jakarta: Balai Pustaka, 1993

Wibowo Agus, *Pendidikan Karakter Strategi Membangun Karakter Bangsa Berperadaban,* Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012

Yayasan Bina' Muwahhidin, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, (Jakarta: Sukses Publishing, 2012

Yunus Sabari, Hadi, *Metodologi Penelitian Wilayah Kontemporer*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010

Zubaedi, *Desain pendidikan karakter: konsepsi dan aplikasinya dalam lembaga pendidikan*¸ Jakarta: Kencana, 2011

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id